

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM & BUDI PEKERTI BERBASIS  
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
(Analisis Implementasi di SMP N 23 Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

WILLDAN AMZAM STIAWAN

NIM: 1903016085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Willdan Amzam Stiawan

NIM : 1903016085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI  
PEKERTI BERBASIS IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA (Analisis Implementasi di SMP N 23 Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2023

Pembuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'MERDEKA TEMPEL' and '1903016085'. The signature is a cursive script that overlaps the stamp.

**Willdan Amzam Stiawan**

**1903016085**



### PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis Implementasi di SMP N 23 Semarang)
2. Nama : Wilidan Anzani Stiawan
3. NIM : 1903016085
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam,

Semarang, 27 Juni 2023

#### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. H. MUSTHOFA, M.Ag.  
NIP. 197104031996031002

Penguji Utama I

Dr. Hj. LUTFIYATI, S.Ag., M.S.I  
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I

AHMAD MUTTIHAR, M.Ag.  
NIP. 196911071996031001

Sekretaris Sidang,

AANG KUNAEPI, M.Ag.  
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II

RATNA MUTIA, S.Pd., M.A.  
NIP. 196910121996031003

Pembimbing II

Dr. DWI ISTIYANI, M.Ag.  
NIP. 197506232005012001



## NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

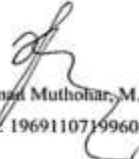
Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI  
BERBASIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Analisis  
Implementasi di SMP N 23 Semarang)**  
Nama : Willdan Anzam Siatwan  
NIM : 1903016085  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing,

  
Ahmad Muthohar, M. Ag.  
NIP. 196911071996031001

**NOTA DINAS**

Semarang, 19 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI  
BERBASIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Analisis  
Implementasi di SMP N 23 Semarang)**

Nama : Willdan Amzam Stiawan

NIM : 1903016085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

*Saya memandang* bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Semarang, 19 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

NIP: 197506232005012001

## ABSTRAK

Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI BERBASIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Analisis Implementasi di SMP N 23 Semarang)**

Penulis : Willdan Amzam Stiawan

NIM : 1903016085

Kebijakan implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu terobosan dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki profil pelajar pancasila. Penelitian ini memfokuskan pada tiga permasalahan yaitu 1) bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis implementasi kurikulum merdeka di SMP N 23 Semarang, 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis implementasi kurikulum merdeka di SMP N 23 Semarang, dan 3) Bagaimana penilaian/asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis IKM di SMP Negeri 23 Semarang?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 23 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah, Guru PAI&BP, dan Peserta didik kelas VII. Adapun Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 23 Semarang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/asesmen sudah sesuai standar yang diterapkan, dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dikutip dan dimodifikasi serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajarannya meliputi kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup yang menggunakan model, metode, dan media yang bervariasi. Di sisi lain terdapat tiga asesmen yang digunakan dalam penilaian pembelajaran yang memiliki tujuan masing-masing yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang sudah sesuai. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka berupa kelengkapan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran dan adanya pembelajaran berbasis proyek yang mana guru masih dalam tahap penyesuaian.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Implementasi, dan Kurikulum Merdeka.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis Implementasi di SMP N 23 Semarang)”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW semoga menjadi pedoman dan panutan dalam setiap langkah hidup kita. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dorongan, nasihat, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum selaku Dekan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dr. Fihris, M.Ag dan Kasan Bisri, MA, selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ahmad Muthohar, M.Ag dan Dr. Dwi Istiyani, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, memberikan nasehat,



dukungan, dan bantuan kepada penulis sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Silviatul Hasanah, M.Stat., selaku dosen wali studi PAI C.
6. Segenap dosen, staff dan Jajarannya fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Anwar Kumaidi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 23 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Aminisar, S.Pd.I. dan Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru PAI&BP SMP N 23 Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Nidi Setiadi dan Ibu Barsih, kedua orangtua beserta adik yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, semangat dan kasih sayang yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis hingga saat ini.
10. Dwi Umi N Seseorang yang selalu menemani dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, dukungan, masukan dan perhatian.
11. Teman-teman PAI C Angkatan 2019 yang telah berjuang Bersama hingga saat ini, dan saling memberikan kekuatan dan motivasi
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan dalam penulisan skripsi yang aku sayangi beserta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan apapun sebagai balasan, hanya untaian kata terima kasih dengan tulus diiringi do'a

semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat luas umumnya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Willdan Amzam Stiawan', is written over a light blue horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Willdan Amzam Stiawan

NIM. 1903016085

## **MOTTO**

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

– Ridwan Kamil

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....   | 7           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....  | 8           |
| <b>BAB II : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM &amp;<br/>BUDI PEKERTI BERBASIS IMPLEMENTASI KURIKULUM<br/>MERDEKA .....</b> | <b>100</b>  |
| A. Deskripsi Teori.....  | 10          |
| 1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....   | 102         |
| 2. Kurikulum Merdeka.....  | 114         |
| 3. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka PAI&BP<br>222  |             |
| B. Kajian Pustaka Relevan.....   | 38          |
| C. Kerangka Berfikir.....  | 40          |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>43</b>   |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....   | 43          |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....             | 44        |
| C. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 47        |
| D. Teknik Analisis Data .....                    | 48        |
| <b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b> | <b>50</b> |
| A. Deskripsi Data .....                          | 51        |
| B. Analisis Data .....                           | 86        |
| C. Keterbatasan Penelitian .....                 | 95        |
| <b>BAB V : PENUTUP.....</b>                      | <b>97</b> |
| A. Kesimpulan .....                              | 97        |
| B. Saran.....                                    | 98        |
| C. Kata Penutup .....                            | 99        |

**DAFTAR PUSTAKA**

|                      |                              |
|----------------------|------------------------------|
| <b>LAMPIRAN I</b>    | <b>: SK IJIN RISET</b>       |
| <b>LAMPIRAN II</b>   | <b>: PEDOMAN DOKUMENTASI</b> |
| <b>LAMPIRAN III</b>  | <b>: PEDOMAN OBSERVASI</b>   |
| <b>LAMPIRAN IV</b>   | <b>: PEDOMAN WAWANCARA</b>   |
| <b>LAMPIRAN V</b>    | <b>: HASIL WAWANCARA</b>     |
| <b>LAMPIRAN VI</b>   | <b>: MODUL AJAR</b>          |
| <b>LAMPIRAN VII</b>  | <b>: ATP</b>                 |
| <b>LAMPIRAN VIII</b> | <b>: FOTO DOKUMENTASI</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> |                              |

## DAFTAR TABEL

|            |                               |
|------------|-------------------------------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berfikir             |
| Gambar 3.1 | Bagan Metode Analisis Data    |
| Tabel 4.1  | Profil SMP Negeri 23 Semarang |
| Tabel 4.2  | Data Guru                     |
| Tabel 4.3  | Data Siswa                    |
| Tabel 4.4  | Data Sarana dan Prasarana     |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.<sup>1</sup> Pendidikan juga menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang karena dengan pendidikan, bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk. Maka, tidak heran jika pada umumnya pendidikan menjadi tolak ukur kualitas seseorang. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka akan meningkatkan kualitas seseorang menjadi lebih baik pula.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan masyarakat”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 1, No.1, tahun 2014), hlm. 25.

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Pendidikan yang berkualitas pada saat ini masih terus diupayakan oleh berbagai pihak, tidak hanya diupayakan oleh pemerintah pemerintah saja, namun pihak swasta, lembaga pendidikan, serta masyarakat umum juga turut andil dalam peningkatan pendidikan.

Kurikulum dalam proses pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Melihat betapa pentingnya kurikulum, maka bukanlah sesuatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum, kecuali apabila proses pendidikan itu menyangkut masalah administrasi diluar isi pendidikan.<sup>4</sup>

Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum untuk menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi dengan disertai berbagai metode pendekatan yang berpengaruh pada pendidikan. Potret pendidikan Indonesia terdapat kesenjangan yang cukup jelas pada pengetahuan yang dimiliki siswa antara sikap dan perilakunya. Kebanyakan dari siswa hanya mampu menghafal materi yang dipelajari

---

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).

<sup>4</sup> A Washil dan Firdausi, "Analisis Terhadap Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Cilik Al-Amien (Poncila) Tegal Prenduan", *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, (Vol. 2, No.2, tahun 2019), hlm. 502-504.



di sekolah tanpa mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan. Mutu pendidikan yang masih rendah menandakan adanya kesalahan dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia.<sup>5</sup> Terlebih lagi pada masa pandemi COVID-19 yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Mengingat hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan kurikulum baru untuk menghadapi masa pandemi COVID-19 yaitu kurikulum darurat yang merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 atau bisa disebut kurikulum 2013 yang disederhanakan.

Setelah keluarnya kebijakan penggunaan kurikulum darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan dan memberikan dampak yang cukup signifikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum

---

<sup>5</sup> Dwi Faquziyyatul Laely, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N etompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 2-3.

merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>6</sup> Dalam perjalanan sistem pembelajaran di Indonesia selama ini, proses belajar mengajarnya dirasa sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap dan lain sebagainya. Walaupun sudah terdapat Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di tahun ajaran 2022-2024, setiap sekolah masih dapat memilih opsi kurikulum lain yang dianggap lebih sesuai, atau lebih tepatnya terdapat tiga pilihan untuk setiap sekolah yaitu menerapkan mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka adalah sekolah yang sudah menyatakan siap dan mampu dalam berbagai aspek.

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Meski berupaya untuk memulihkan pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar

---

<sup>6</sup> Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 3, No. 3, tahun 2020), hlm. 95.

pengelolaan pembelajaran. Selain menggunakan kurikulum 2013, sekolah-sekolah atau satuan pendidikan yang belum siap juga dapat menggunakan kurikulum darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka sebagai pilihan bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan kurikulum merdeka selama tahun 2022-2024. Pelaksanaan tersebut untuk saat ini juga tidak diterapkan untuk semua kelas, misalnya tingkat pendidikan setara SMP menerapkan kurikulum merdeka hanya untuk kelas VII saja. Selama rentang waktu kurang lebih dua tahun implementasi kurikulum merdeka, kebijakan kurikulum nasional akan ditentukan berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi pengembangan kurikulum dapat memberikan informasi untuk perencanaan perbaikan kurikulum yang akan ditetapkan dan dimasukkan ke dalam sistem.<sup>7</sup>

Bercermin dari pelaksanaan Kurikulum 2013, yang menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru dituntut harus kreatif untuk dapat menyajikan pembelajaran dengan berbagai macam metode. Tetapi melihat apa yang terjadi, masih banyak guru yang mengajar dengan metode metode ceramah. Sebuah metode yang masih jadi pilihan utama kebanyakan

---

<sup>7</sup> Wahyu Iskandar dan Imam Machali, “Persepsi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta”, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 10, No.1, tahun 2020), hlm.

guru. Dalam Kurikulum merdeka, guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat sembarangan dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Pelajaran sekolah tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.<sup>8</sup> Maka dari itu kreatifitas guru sangatlah penting karena disamping waktu pembelajaran yang terpotong untuk project, materi pembelajaran juga harus selesai dan harus membuat modul ajar yang sesuai agar tujuan tersebut tercapai dengan waktu yang minimum.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang memerlukan pengembangan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap selanjutnya. Pelaksanaannya haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut telah dilaksanakan dan seberapa jauh keberhasilan dari tujuan kurikulum tersebut agar nantinya hal yang menghalangi kurikulum

---

<sup>8</sup> Faridahtul Jannah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022”, *Al Yazidiy: Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2022), hlm. 63.

merdeka ini dapat di atasi dan mengalami kemajuan untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Kebijakan Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMP N 23 Semarang setelah menyatakan siap untuk menerapkannya. Sekolah tersebut mengaktualisasikan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, di SMP N 23 Semarang juga menerapkan program pendukung kurikulum Merdeka, yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang kegiatannya banyak terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti kegiatan, jumat bersih, jumat literasi, serta jumat sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait imlementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi persiapan, proses, hasil, dan *problem solving*, melalui penelitian dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka (Analisis Implementasi di SMP N 23 Semarang)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah untuk dijadikan pijakan supaya penelitian fokus dan mendalam dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis IKM di SMP Negeri 23 Semarang?
2. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis IKM di SMP Negeri 23 Semarang?

3. Bagaimana penilaian/asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis IKM di SMP Negeri 23 Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis IKM di SMP Negeri 23 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis IKM di SMP Negeri 23 Semarang.
3. Untuk mengetahui penilaian/asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis IKM di SMP Negeri 23 Semarang.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.
  - b. Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP N 23 Semarang.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan supervisi kepada guru dalam penerapan kurikulum merdeka serta dalam hal peningkatan mutu sekolah.
- c. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka sehingga dapat memperkaya pemahaman guru dalam teori maupun praktiknya Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi Pendidikan Islam.
- d. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada mahasiswa yang kemungkinan besar akan menjadi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah menengah pertama serta berbagai pihak yang berkompeten dalam menindaklanjuti penelitian ini.

**BAB II**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM &  
BUDI PEKERTI BERBASIS IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

**a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dany atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>9</sup> PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 Tahun 2014, “Pendidikan Keagamaan Islam”, Pasal 1, ayat (1), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014>, diakses 16 Maret 2023.

<sup>10</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2019), hlm. 82.



PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Budi pekerti disini dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami serta dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur’an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani ajaran agama Islam. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran kepada anak yang berpegang teguh pada Al-Qur’an dan As-Sunnah agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat dijadikan pedoman hidup.

**b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**

---

<sup>11</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 143.

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam dan menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu sendiri, salah satunya adalah tujuan pendidikan Islam untuk meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:<sup>13</sup>

- 1) Hubungan manusia dengan Allah.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

**c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**

Fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Secara institusional, lembaga pendidikan Islam pada

---

<sup>12</sup> Muhammad, "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam", *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2021), hlm, 58-59.

<sup>13</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 25.

dasarnya memiliki fungsi utama untuk melakukan transformasi nilai kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang diproses ketat yang berguna bagi kelangsungan hidup umat Islam.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan fungsi pendidikan potensi Islam peserta adalah didik, bahwa mengembangkan mengembangkan keterampilan dan akan menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan agam Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menanamkan ajaran Islam kedalam jiwa, mendorong penganutnya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan As-Sunah, mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat mensejahterakan pribadi dan masyarakat, juga meningkatkan derajat dan martabat manusia.<sup>15</sup>

Pendidikan Islam mempunyai corak yang berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan

---

<sup>14</sup> Nita Zakiyah, "Hakikat, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam di Era Modern", *Jurnal As-Salam*, (Vol. 3, No. 1 tahun 2013), hlm. 118.

<sup>15</sup> Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 37.

berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan atau tidak bersangkutan dengan agama serta tujuan keagamaan. Berbeda dengan pendidikan Islam yang mempunyai tujuan lebih holistik. Oleh karena itu, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar. Karena manusia adalah makhluk Tuhan yang diberi tanggung-jawab untuk mengelola kehidupan di muka bumi atau dalam istilah Al-Qur'an disebut *khalifatullah fi al-ardh*.<sup>16</sup>

## **2. Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.<sup>17</sup> Kata kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *curriculae*, artinya jarrak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah

---

<sup>16</sup> Imam Syafe’I, “Tujuan Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2015), hlm. 15.

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI, No 3 Tahun 2020, “Standar Nasional Pendidikan Tinggi”, <https://lkdikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/01/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>, diakses 16 Maret 2023.

jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa.<sup>18</sup> Kurikulum menurut Undang-undang adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>19</sup>

Kurikulum harus responsif dan komprehensif dalam kehidupan sosial tidak overload, relevan, dan mampu menyeimbangkan keberagaman dan keperluan dalam setiap masa.<sup>20</sup> Selain itu, kurikulum harus selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor yang mendasarinya.<sup>21</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik secara sistematis.

#### **b. Pengertian Kurikulum Merdeka**

---

<sup>18</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Oustaka Pelajar, 2008), hlm. 77.

<sup>19</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).

<sup>20</sup> Siti Julaeha, “Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2019), hlm. 179.

<sup>21</sup> Farah Dina Insani, “Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini”, *Jurnal As-Salam I*, (Vol. 8, No. 1, tahun 2019), hlm. 61.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>22</sup>

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Berikut ini 3 (tiga) pilihan dalam penerapan atau implementasi kurikulum merdeka (IKM) di berbagai satuan pendidikan, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Kategori Mandiri Belajar yaitu sekolah atau satuan pendidikan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau K13 yang disederhanakan / Kurikulum Darurat dengan menerapkan bagian-bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka.
- 2) Kategori Mandiri Berubah yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan mulai menggunakan

---

<sup>22</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7.

<sup>23</sup> Ibid, <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>, diakses 19 Januari 2022.

Kurikulum Merdeka mengacu pada perangkat ajar yang telah disiapkan oleh PMM (Platform Merdeka Mengajar) sesuai jenjang satuan pendidikan. Adapun perangkat ajar yang telah disediakan untuk jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA.

- 3) Katagori Mandiri Berbagi yaitu sekolah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan mengembangkan sendiri beberapa perangkat ajar pada jenjang PAUD, kelas I dan kelas IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan Kelas X SMA/MA mulai tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih maksimal dan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensinya. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

**c. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia yang menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun

membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter.<sup>24</sup> Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan *soft skill* dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran menjadi lebih sederhana dengan memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap.
- 3) Fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal. Pembelajaran ini menjadi lebih merdeka, karena

---

<sup>24</sup> Rati Melda Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2019), hlm. 40.

<sup>25</sup> Amelia Rizky Idhartono, “Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Belajar bagi Anak Tunagrahita”, *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2022), hlm. 93



memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah.

**d. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka, Struktur tingkat SMP/MTs terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Pembelajaran intrakurikuler.
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

---

<sup>26</sup> Kemendikbudristek RI, “Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”, <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>, diakses 19 Januari 2022.

Jadi struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu terdapat dua pembagian yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi untuk pembelajaran proyek terdapat alokasi waktu tersendiri. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu dari beberapa jenis seni atau prakarya.

**e. Perbedaan Kurikulum 2013 & Kurikulum Merdeka**

Kurikulum 2013 telah diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul.<sup>27</sup> Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dari kurikulum

---

<sup>27</sup> Angga, dkk., “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 5880.

sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:<sup>28</sup>

- 1) Kerangka Dasar, Kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
- 2) Kompetensi yang dituju, Kurikulum 2013 kompetensi Dasar (KD) dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kurikulum merdeka, Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.
- 3) Struktur Kurikulum, Kurikulum 2013 Alokasi JP (jam pelajaran) diatur per minggu dan sudah diatur oleh satuan. Waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester. Sedangkan dalam kurikulum merdeka Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun secara fleksibel. Struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi pembelajaran regular dan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

---

<sup>28</sup> Nuning, “Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka”, <https://bbmpjateng.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka/>, diakses 19 Januari 2022.

- 4) Pembelajaran, Pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila.
- 5) Penilaian, Kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.

### **3. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI&BP**

#### **a. Kebijakan Kurikulum Merdeka**

Kata kebijakan adalah terjemahan dari kata "*policy*" dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus masalah atau kepentingan umum, disandingkan dengan pendidikan maka merupakan hasil terjemahan dari kata *educational policy* yang berasal dari 2 kata, sehingga kebijakan pendidikan memiliki

arti yang sama dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>29</sup>

Terdapat empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI (Kementerian Pendidikan dan Budaya Rakyat Indonesia), yaitu: 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya. 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya. 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi. 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi

---

<sup>29</sup> Rati Melda Sari, “Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2019), hlm. 39

diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.<sup>30</sup>

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa.<sup>31</sup>

#### **b. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi adalah tahapan penting dalam siklus kebijakan yang melibatkan pelaksanaan suatu kebijakan atau program dalam kehidupan nyata. Implementasi membutuhkan koordinasi dan kerja sama yang baik antara semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>32</sup> Dengan penjelasan tersebut, implementasi kurikulum merdeka berarti

---

<sup>30</sup> Kemendikbud RI, “Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>, diakses 22 Februari 2023.

<sup>31</sup> Restu Rahayu, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 6318.

<sup>32</sup> Lestari, I. P., “Implementasi Kebijakan Pendidikan Tinggi dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2021), hlm. 105-114.

penerapan kurikulum merdeka oleh suatu organisasi atau intitusi yang dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) dengan program-program yang akan dijalankan.

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat diterapkan secara efektif dan efisien di seluruh sekolah di Indonesia. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka:

- 1) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru: Guru merupakan kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru agar mereka mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pelatihan ini dapat dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak seperti dosen, pakar pendidikan, dan praktisi yang berpengalaman.<sup>33</sup>
- 2) Peningkatan Kualitas Bahan Ajar: Peningkatan kualitas bahan ajar yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Indonesia merupakan strategi penting untuk mendukung implementasi Kurikulum

---

<sup>33</sup> Pengelola Web Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran> diakses pada 11 Mei 2023.

Merdeka. Bahan ajar harus disusun dengan mempertimbangkan kebebasan dan fleksibilitas dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran serta harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang aktif, kritis, dan kreatif.<sup>34</sup>

- 3) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek: Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan kritis serta dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka.<sup>35</sup>
- 4) Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penilaian seperti tes, observasi, dan penilaian proyek. Monitoring dapat dilakukan oleh pihak sekolah atau tim pengawas untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan efektif.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid....*

<sup>35</sup> Erni Yulianti, *Project Based Learning dalam Memerdekakan Belajar*, <https://btikp.babelprov.go.id/content/project-based-learning-dalam-memerdekakan-belajar>, diakses pada 11 Mei 2023.

<sup>36</sup> I Nyoman Suarsana dan Ni Made Ary, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka Membangun Desa/Kuliah Kerja*



- 5) Partisipasi Masyarakat: Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat memperkuat dukungan terhadap kurikulum dan membangun kepercayaan pada sistem pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan seperti forum diskusi, pertemuan orang tua, dan kegiatan sosial lainnya.
- 6) Penggunaan Teknologi: Penggunaan teknologi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, mengukur kemajuan siswa, dan meningkatkan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua<sup>37</sup>

**c. Pembelajaran PAI Berbasis IKM**

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis implementasi kurikulum Merdeka memungkinkan para pendidik untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dengan memperhatikan kebutuhan serta karakteristik siswa. Guru

---

Nyata Tematik, (Denpasar: Udayana University Press Kampus Unud Sudirman, 2022), hlm. 49.

<sup>37</sup> Direktorat Guru Pendidikan Dasar, *Teknologi dalam Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/teknologi-dalam-transformasi-pembelajaran-kurikulum-merdeka>, diakses pada 11 Mei 2023.

sebagai pemimpin pembelajaran diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah memfasilitasi suasana kelas yang beragam dengan memberikan ruang dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan prestasi belajar setiap murid, sehingga murid dapat belajar secara maksimal.<sup>38</sup> Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu upaya guru dalam melakukan inovasi Pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sehingga merasa terlayani pendidikan dengan merata sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan keadilan bagi seluruh peserta didik dalam proses pelaksanaan. Keadilan yang dimaksud bukan tentang pemerataan atau perlakuan yang sama kepada peserta didik tetapi keadilan dalam arti memenuhi kebutuhan belajar murid yang beragam sehingga seluruh peserta didik merasa terlayani. Pembelajaran berdiferensiasi mencegah terjadinya kesenjangan pendidikan karena berbagai perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh murid dalam proses pembelajarannya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, (Vol. 2, No. 3, tahun 2016), hlm. 341.

<sup>39</sup> Yusak Yokoyama, dkk., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, (Vol. 16, No. 1 tahun 2023), hlm. 4.

Ada beberapa perbedaan kurikulum merdeka dari kurikulum 2013 terkait perangkat belajar:

1) Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar.<sup>40</sup> Modul ajar merupakan perubahan dari RPP pada kurikulum 2013.

Perbedaan dari RPP dengan modul ajar yaitu dengan adanya implementasi alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan sasaran profil pelajar Pancasila (Rahimah, 2022). Sedangkan pada kurikulum 2013, adanya kompetensi inti (KI) dijabarkan menjadi kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, serta, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Capaian pembelajaran (CP) pada kurikulum merdeka merupakan suatu pembaharuan dari adanya kompetensi

---

<sup>40</sup> Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Jurnal Tarbawi*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022), hlm. 131

inti pada kurikulum 2013 yang dirancang untuk menguatkan fokus pada peserta didik saat pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi.<sup>41</sup>

## 2) CP dan TP

CP (Capaian Pembelajaran) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik di akhir fase untuk suatu mata pelajaran. Capaian Pembelajaran terdiri dari 6 fase (A-F) yang meliputi seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SMP, SMA/SMK). Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP).

CP (Capaian Pembelajaran) yang pada Kurikulum merdeka CP merupakan rentan waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan yang dirancang berdasarkan fase yang sejalan dengan TP (Tujuan Pembelajaran). Dari CP ini akan dijabarkan

---

<sup>41</sup> Yekti Ardianti dan Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, (Vol. 6, No. 3, tahun 2022), hlm. 404.

menjadi alur tujuan pembelajaran (ATP).<sup>42</sup> Guru dapat menggunakan CP dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelasnya selama setahun dengan cara:

- a) Menurunkan CP (Capaian Pembelajaran) menjadi tujuan-tujuan pembelajaran dengan tingkat kesulitan materi yang berjenjang sehingga membentuk satu alur.
- b) Mengembangkan TP (Tujuan Pembelajaran) yang sudah mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, beserta materi/konten inti.
- c) Merangkai tujuan-tujuan pembelajaran dalam satu alur dengan mempertimbangkan hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP. Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam CP.<sup>43</sup>

### 3) AP dan ATP

Alur Pembelajaran (AP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>42</sup> *Ibid*.....

<sup>43</sup> Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (2022), hlm. 15.

dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran (CP). Fungsi Alur Pembelajaran (AP) adalah sebagai panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir fase tersebut. Alur Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

Pada Kurikulum Merdeka, pendidik mendapatkan kebebasan untuk menentukan pembelajaran dalam penyusunan perencanaan pembelajaran misalnya dapat mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran (ATP), merancang sendiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, atau menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Pendidik menentukan pilihan tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing. Dalam Platform Merdeka Mengajar.<sup>44</sup>

Jika guru memilih merancang sendiri Alur Tujuan Pembelajaran ini, maka ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid...*, hlm. 10.

<sup>45</sup> *Ibid...*, hlm. 20.

- a) Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang lebih umum bukan tujuan pembelajaran harian (goals, bukan objectives).
- b) Alur tujuan pembelajaran harus tuntas satu fase, tidak terpotong di tengah jalan.
- c) Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif, (apabila guru mengembangkan, maka perlu kolaborasi guru lintas kelas/tingkatan dalam satu fase. Contoh: kolaborasi antara guru kelas I dan II untuk Fase A.
- d) Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu sebaiknya dikembangkan oleh pakar mata pelajaran, termasuk guru yang mahir dalam mata pelajaran tersebut.
- e) Penyusunan alur tujuan pembelajaran tidak perlu lintas fase (kecuali pendidikan khusus).
- f) Metode penyusunan alur tujuan pembelajaran harus logis, dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan (misal: matematik realistik).
- g) Tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan alur tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, baru proses berpikirnya (misalnya, menguraikan dari elemen

menjadi tujuan pembelajaran) sebagai lampiran agar lebih sederhana dan langsung ke intinya untuk guru.

- h) Karena alur tujuan pembelajaran yang disediakan Kemendikbudristek merupakan contoh, maka alur tujuan pembelajaran dapat bernomor/huruf (untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase).
  - i) Alur tujuan pembelajaran menjelaskan SATU alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang (tidak meminta guru untuk memilih). Apabila sebenarnya urutannya dapat berbeda, lebih baik membuat alur tujuan pembelajaran lain sebagai variasinya, urutan/alur perlu jelas sesuai pilihan/keputusan penyusun, dan untuk itu dapat diberikan nomor atau kode.
  - j) Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian CP, bukan profil pelajar Pancasila dan tidak perlu dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran (pedagogi).
- 4) Praktik Pembelajaran PAI Berbasis IKM

Adapun praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Implementasi kurikulum Merdeka yaitu:

- a) Penetapan tujuan pembelajaran dilakukan guru dan peserta didik secara bersama-sama. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran melibatkan peserta didik dan guru



menjelaskan bahwa yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari.

- b) Perumusan materi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar isi mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Materi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar hanya fokus pada materi esensial saja agar guru lebih fleksibel dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid.<sup>46</sup>
- c) Pemilihan metode dan strategi pembelajaran melibatkan peserta didik agar terhindar dari kejenuhan belajar serta materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, strategi pembelajaran berbasis proyek menjadi satu-satunya strategi yang ditekankan dalam pengembangan Pancasila, karakter karena dapat profil pelajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

---

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2022, *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Pasal 1.

mengeksplorasi ilmu pengetahuan serta mengembangkan keterampilannya.

**d. Hasil Evaluasi PAI Berbasis IKM**

Berdasarkan penelitian dari Evi Susilowati implementasi kurikulum merdeka mengajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Kendala yang dialami dari guru yakni sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami tentang kurikulum tersebut karena masih banyak menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan, guru masih kesulitan dalam pembuatan modul, selain itu penilaian terhadap siswa guru juga masih belum sepenuhnya memahami penerapan assesmen terhadap siswa.<sup>47</sup> Hal ini berbeda dengan penelitian Muamar dkk yang mana memaparkan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif kreatif dan mandiri dalam proses belajar serta mendiskusikan materi yang telah dibaca dan dipahami. Sedangkan guru sebagai fasilitator sehingga struktur belajar menjadi lebih fleksibel dan lebih interaktif dengan tujuan

---

<sup>47</sup> Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al Mishawaih: journal of science education mijose* (Vol. 1 No. 1 tahun 2022) hlm. 130.

sebagai penguat berbagai kompetensi dalam kurikulum merdeka.<sup>48</sup>

Evaluasi ialah kegiatan menilai tingkah laku atau keadaan yang telah terjadi. Dalam evaluasi pembelajaran pai berbasis ikm terdapat tiga tahap dalam penilaian yaitu Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan. Kelebihan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima ialah penilaian yang meliputi kesiapan siswa, proses dan hasil belajar. Penilaian ketiga hal tersebut dapat diketahui pula dengan penilaian otentik yangmana guru dapat mengetahui kompetensi siswa yang meliputi tiga hal tersebut, penilaian otentik dapat mendeskripsikan proses pembelajaran siswa, pencapaian, motivasi, dan sikap siswa dalam aktivitas di dalam kelas yang relevan dengan tujuan instruksional. Penilaian ini menitik beratkan pada kemampuan dan perkembangan dalam belajar, sehingga mampu menggambarkan sikap, ketrampilan, pengetahuan siswa sebelum dan sesudah belajar, serta siswa mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muamar, dkk. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Kota Bima. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, No. 1 tahun 2022), hlm. 33.

<sup>49</sup> *Ibid...*,

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Pada dasarnya, kajian pustaka ini digunakan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti sekaligus sebagai pembanding dalam hal mencari kebaruan agar tidak terdapat banyak kesamaan dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang terdahulu, tidak terlalu banyak yang menulis kajian tentang Kurikulum Merdeka. Penelitian kali ini akan mengembangkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa karya tulis yang dijadikan sebagai pembanding, yakni:

1. Skripsi yang disusun oleh Zakiyatul Nisa' (2022) dengan judul "Implementasi keterampilan pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan empiris yang menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran proyek profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka harus ada tahap kesiapan sekolah, dari menentukan tema yang lebih spesifik sesuai keadaan dilingkungan sekolah, menentukan alokasi waktu, pembuatan modul proyek, membuat sub elemen dan Asessmen (Sumatif dan Formatif), proses pembelajaran proyek p5 dan setelah itu diperlukan evaluasi

pembelajaran yang telah terlaksana. Relevansi dengan penelitian ini ialah sama membahas mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dan subjek yang diteliti yaitu siswa SMP. Sedangkan perbedaannya pada tempat yang diteliti, yakni SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dan penulis meneliti di SMP N 23 Semarang.

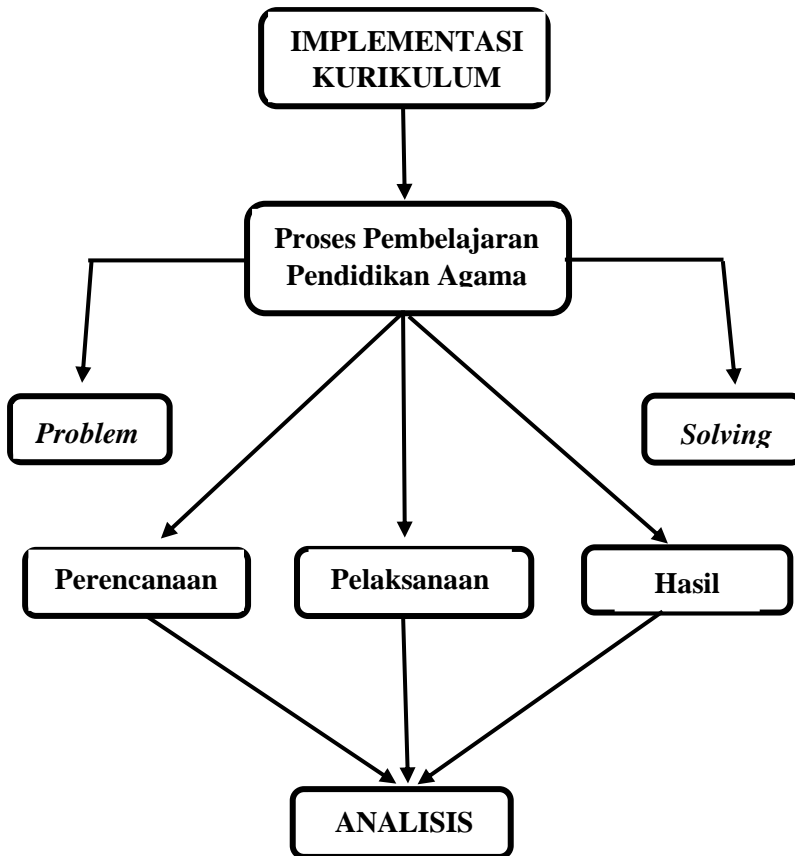
2. Skripsi yang disusun oleh Siti Nur Azizah (2022) dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo pada penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka. Teknik pengambilan data yang digunakan ialah wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendapatkan tiga permasalahan yakni sulitnya mengubah mindset kebiasaan lama dalam penerapan pada pembelajaran, penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal, dan banyaknya perangkat pembelajaran yang berbeda dalam satu lembaga. Relevansi dengan skripsi yang akan ditulis ialah pembahasan tentang studi kasus lapangan mengenai variabel kurikulum merdeka dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya ialah skripsi yang dahulu mengenai problematikanya sedangkan penulis akan membahas mengenai evaluasi implementasi kurikulum merdeka, selain itu subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Jurnal yang disusun oleh Restu Rahayu dkk. (2022) dengan judul “Implementasi Kurikulum merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal walaupun belum maksimal. Dengan menggunakan kurikulum merdeka perubahan sangat terasa di sekolah guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Relevansi dengan skripsi yang akan dibuat ialah implementasi kurikulum merdeka. Perbedaanya jurnal tersebut membahas tentang kurikulum disekolah penggerak yang mana ini cangkupannya lebih luas, sedangkan penulis membahas mengenai evaluasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP N 23 Semarang yang akan lebih terfokus pada evaluasi yang ada disekolah tersebut.

### **C. Kerangka Berpikir**

Melanjutkan upaya yang telah diinisiasi kurikulum-kurikulum nasional sebelumnya, Kurikulum Merdeka fokus pada kompetensi. Konsekuensinya, muatan pelajaran perlu disederhanakan dan dikurangi agar peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari suatu konsep secara mendalam. Kurikulum sebagai dasar pengelolaan pembelajaran pada satuan pendidikan bertanggung jawab atas pengelolaan pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai tujuan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada tahun 2022 sampai 2024, dan akan dikaji ulang pada tahun 2024. Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. sehingga perlu adanya sebuah penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaannya. Penelitian ini mengkaji mengenai masukan, proses, dan keluaran dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural Setting*).<sup>50</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>51</sup>

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Landasan teori digunakan sebagai acuan oleh peneliti ketika akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Landasan teori dalam bab sebelumnya diharapkan dapat mendasari setiap langkah yang diambil oleh peneliti, baik Ketika menyusun pendoman wawancara, dan ketika menggali data dari sumber terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Implementasi kurikulum merdeka di SMP N 23 Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran objek penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 23 Semarang. Alasan dipilihnya SMP Negeri 23 Semarang karena sekolah tersebut sudah menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka, sehingga sekolah ini dianggap cocok untuk menjadi tempat penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti memilih tempat ini juga karena merupakan tempat peneliti melakukan praktek mengajar dalam proses pembelajaran di bangku kuliah. Sehingga peneliti dapat meneliti dengan seefisien mungkin. Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan kurang lebih 2 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang akurat.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>52</sup> Pengumpulan data pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII pada SMP Negeri 23 Semarang dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### **1. Wawancara**

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 224.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.<sup>53</sup>

Peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tatap muka dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan siswa yang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai berikut Ibu Aminisar, Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru PAI&BP, dan Muhammad Ibrahim Al Faqih, Ribka Davianti Setiawan, Talitha Helga Amarita, Novi Leonita Fanesya Putri, Ratih Meilla Diknasya selaku peserta didik kelas VII.

Wawancara menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersedia. Pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu memberikan tanda pada kolom pencapaian skor yang diperoleh. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai komponen masukan dan komponen proses serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

## 2. Observasi

---

<sup>53</sup> Soffan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 207.

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.<sup>54</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan guru dan siswa yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis implementasi kurikulum merdeka di kelas VII SMP N 23 Semarang. Karena terdapat 8 kelas, maka peneliti mengambil sampel 3 kelas yaitu kelas VII A, VII F, dan VII G, supaya observasi menjadi lebih fokus dan optimal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup> Metode dokumentasi merupakan metode dimana peneliti mencari data

---

<sup>54</sup> S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 106.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 82.

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa Modul Ajar, ATP, nilai siswa, lokasi penelitian dan proses pengumpulan data.

#### **D. Teknik Analisis Data**

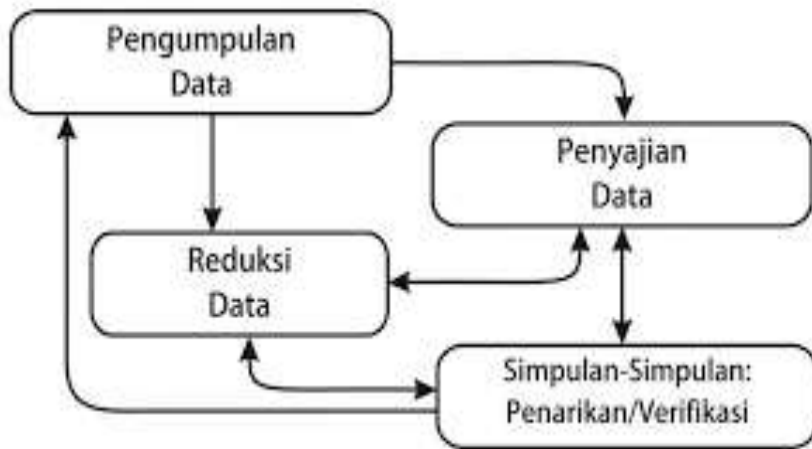
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama yaitu mencari makna dibalik data melalui pengukuran subjek pelakunya. Menganalisis data diartikan dengan menguraikan atau memisahkan, jadi menganalisis data mengandung arti memisahkan atau menguraikan data, dan menjelaskan data. Sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian serta kesimpulan dari data tersebut.<sup>56</sup>

Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Rangkaian dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Astri Lestari, "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa Putus Sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah/ Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), hlm. 38.

<sup>57</sup> Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 306



Gambar 3.1 Bagan Metode Analisis Data.<sup>58</sup>

Proses analisis data dalam model interaktif Miles dan Huberman terdiri dari beberapa proses, yaitu:

1. Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm.

<sup>59</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 16.

Dalam hal ini peneliti dapat membuang yang tidak perlu, mengarahkan maupun menggolongkan data hingga sedemikian rupa dan dapat ditarik kesimpulannya.

3. Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>60</sup> Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, bagan, diagram, gambar, dan sebagainya.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 18.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 253.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 23 Semarang**

###### **a. Sejarah SMP Negeri 23 Semarang**

Pada awalnya, SMP Negeri 23 Mijen Semarang masih bertempat di SD Kedung Pane. Kemudian pada tahun 1980 mulai menempati gedung milik sendiri. SMP Negeri 23 Mijen Semarang terletak di jalan Raya Mijen, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. SMP Negeri 23 Mijen Semarang berdiri sekitar tahun 1979/1980 dan beroperasi pada tahun 1979/1980 di atas tanah seluas 12.741 m<sup>2</sup> dengan luas seluruh bangunan 2.32.3 m<sup>2</sup>.

SMP Negeri 23 Mijen Semarang didirikan atas prakarsa dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Mijen. Seiring dengan perkembangan zaman, SMP 23 mampu berkembang dengan pesat. Atas permintaan masyarakat dan melihat kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Maka pada tahun 1994-1995 dibangun sekolah Filial yang masing-masing berlokasi di Kelurahan Wonoplumpon (Filial 1) dan di Kelurahan Bubakan (Filial 2). Semuanya terletak di Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Tetapi sekarang yang masih berdiri itu hanya di kelurahan Wonoplumpon.



SMP Negeri (SMPN) 23 Semarang, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Jl. Rm HadiSubeno Sosro Wardoyo, RT.01/RW.07, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 23 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.<sup>62</sup>

b. Visi dan Misi

**Visi**

Berkarakter, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan

**Misi**

Sedangkan misi SMPN 23 Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh jiwa religius dan nasionalisme dalam pemikiran, sikap, dan perbuatan guna menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air, rela berkorban yang pantang menyerah demi terwujudnya keadilan dan kebenaran.
- 2) Melaksanakan pembelajaran untuk memupuk rasa ingin tahu guna mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menuju keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

---

<sup>62</sup> Hasil Dokumentasi data dan profil SMP Negeri 23 Semarang, pada Kamis, 8 Juni 2023

- 3) Meningkatkan peran pendidik dan peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler menuju terciptanya standar kompetensi lulusan serta mampu meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Melaksanakan penilaian pendidikan secara komprehensif dan outentik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Memantapkan tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, bertumpu pada semangat kerja keras, disiplin, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung terselenggaranya kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 7) Melaksanakan perencanaan, penggunaan, dan pertanggungjawaban sekolah secara transparan dan akuntabel.
- 8) Menumbuhkembangkan sikap dan cara pandang yang sama untuk melestarikan lingkungan, serta tidak merusak dan mencemari lingkungan.

c. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil SMP N 23 Semarang

| <b>NO</b> | <b>Identitas</b> | <b>Keterangan</b>      |
|-----------|------------------|------------------------|
| 1.        | Nama             | SMP Negeri 23 Semarang |

|     |                    |  |
|-----|--------------------|--|
| 2.  | NPSN               | 20328816   |
| 3.  | NIS                | 200230   |
| 4.  | NSS                | 201030101023   |
| 5.  | Alamat             | Jl. Rm. Hadi Subeno Mijen, Kota Semarang                                       |
| 6.  | Status Sekolah     | Negeri   |
| 7.  | Kementrian Pembina | Kemendikbud  |
| 8.  | Luas Tanah         | 12.741 m <sup>2</sup>  |
| 9.  | Akses Internet     | Indihome   |
| 10. | Sumber Listrik     | PLN  |
| 11. | Telepon            | 024-7711053  |
| 12. | Kode Pos           | 50215  |
| 12. | Email              | <a href="mailto:Smpnegeri23smg@gmail.com">Smpnegeri23smg@gmail.com</a>         |
| 13. | Website            | <a href="http://www.smp23.semarangkota.go.id">www.smp23.semarangkota.go.id</a> |

Sumber: Dokumentasi Profil SMP N 23 Semarang

d. Data Guru

Tabel 4.2 Data Guru

|    | <b>Jabatan</b>    | <b>Nama</b>                 |
|----|-------------------|-----------------------------|
| 1. | Kepala Sekolah    | Anwar Kumaidi, S.Pd., M.Pd. |
| 2. | Koord Adminitrasi | Rina Sinaryu J, S.H         |

|    |                        |                            |
|----|------------------------|----------------------------|
| 3. | Waka Bidang I          | Titik Lestariningsih, S.Pd |
| 4. | Waka Bidang II         | Turut, S.Pd                |
| 5. | PP SarPras             | Denanda Arifita P, S.Pd    |
| 6. | PP Kurikulum           | Hapsari Nurcahyani, S.PSi  |
| 7. | PP Humas               | Dwi Utami NH, S.Pd         |
| 8. | Kepala<br>Perpustakaan | Dra. Mufattichah           |

Sumber: Dokumentasi Profil SMP N 23 Semarang

Saat ini, di SMP Negeri 23 Semarang terdapat 51 guru dan karyawan, yang terdiri dari 40 guru mapel, 4 staff TU, 2 pengelola perpustakaan, 3 petugas keamanan, serta 3 petugas kebersihan yang bekerja di SMPN 23 Semarang.

e. Data Siswa

Keadaan jumlah siswa di SMP N 23 Semarang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang beragam. Berdasarkan hasil dokumentasi, jumlah siswa yang masuk pada tahun ajaran 2022/2023 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 263 siswa. Pada saat diadakan

penelitian, siswa di SMP N 23 Semarang sejumlah 781 siswa, yang rinciannya sebagai berikut.<sup>63</sup>

Tabel 4.3 Daftar Siswa SMP N 23 Semarang

| No | Kelas              | Jumlah Kelas | Jumlah Siswa |
|----|--------------------|--------------|--------------|
| 1. | Kelas VII          | 8            | 263          |
| 2. | Kelas VIII         | 8            | 261          |
| 3. | Kelas IX           | 8            | 257          |
|    | Jumlah Keseluruhan | 24           | 781          |

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam bidang pendidikan berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Sarana yang lengkap dapat mempermudah guru untuk menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah selalu terus diupayakan untuk terus bertambah lebih baik. Adapun fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 23 Semarang antara lain

Tabel 4.4 Sara dan Prasarana

| No. | Aspek yang diamati | Ada/Tidak | Keterangan |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1   | Profil Sekolah     | Ada       |            |

---

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi data dan profil SMP Negeri 23 Semarang, pada Kamis, 8 Juni 2023

|    |                                  |     |    |
|----|----------------------------------|-----|----|
| 2  | Ruang Kepala Sekolah             | Ada | 1  |
| 3  | Ruang TU                         | Ada | 1  |
| 4  | Ruang Kelas                      | Ada | 24 |
| 5  | Perpustakaan                     | Ada | 1  |
| 6  | Lab. Audio Visual                |     |    |
| 7  | Lab. Komputer/Multimedia         | Ada | 2  |
| 8  | Internet                         | Ada |    |
| 9  | Buku referensi pelajaran         | Ada |    |
| 10 | Mushola                          | Ada | 1  |
| 11 | Kamar Mandi dan WC               | Ada | 16 |
| 12 | Taman Sekolah/Lingkungan Sekolah | Ada |    |

## **2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 23 Semarang**

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka termasuk kurikulum baru yang memerlukan pengembangan untuk

perbaikan di masa yang akan datang. Selain itu, perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki dan memperlancar Implementasi Kurikulum Merdeka pada tahap selanjutnya.

Kebijakan kurikulum Merdeka cukup baik dan dianggap sebagai kebijakan besar untuk mewujudkan pendidikan Indonesia agar lebih baik dan lebih maju. Namun demikian, pelaksanaan kurikulum merdeka haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kurikulum tersebut telah dilaksanakan dan seberapa jauh keberhasilan dari tujuan kurikulum tersebut agar nantinya hal yang menghalangi kurikulum merdeka ini dapat di atasi dan mengalami kemajuan untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang menyatakan:

Kurikulum Merdeka itu merupakan kurikulum yang mengedepankan peserta didik untuk bebas memilih apa yang disukai dan cara belajar seperti bagaimana yang mereka mau dan tentu saja yang sesuai dengan karakter peserta didik, maka dari itu guru harus tau karakter peserta didik masing-masing agar pembelajarannya dapat menyesuaikan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

Sependapat dengan itu, Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang mengatakan:

Kurikulum Merdeka itu Kurikulum yang diterapkan setelah kurikulum 2013, menurut saya atau sejauh yang saya alami dan saya ketahui Kurikulum Merdeka ini basisnya adalah peningkatan kompetensi siswa secara esensial, jadi siswa diuntut untuk memahami materi secara esensi, jadi inti dari materinya itu dapat dipahami oleh peserta didik. Kemudian yang kedua adalah proses pembelajaran yang fleksibel atau yang dapat disesuaikan dengan keadaan atau bisa diartikan sesuai dengan kreativitas dari guru yang bersangkutan. Pembelajaran Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan keadaan sekolah kemudian, kemampuan guru kemampuan siswa, dan lain-lain yang tujuannya agar pembelajaran itu dapat berjalan secara optimal. Dalam kurikulum Merdeka ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru itu hanya sebagai fasilitator dan guru harus menyesuaikan dengan karakter-karakter dari tiap peserta didik.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing, dengan begitu peserta didik dapat menemukan potensi, bakat, dan kreativitas masing-masing. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dengan memberikan

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023



kemudahan dalam pembelajaran agar peserta didik belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Sebelum terjadinya proses belajar-mengajar, kita akan menjumpai beberapa kegiatan lain yang menjadi komponen pendukung terjadinya belajar-mengajar. Komponen tersebut lebih dekat kepada kegiatan yang menjadi tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, yang terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase atau tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

SMP Negeri 23 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Semarang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas dan hanya diterapkan di kelas VII saja, sedangkan untuk kelas VIII dan IX menggunakan K13.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal sebelum melaksanakan pembelajaran yang mana pada pembahasan ini pembelajaran berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka. Berisi perencanaan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam

Implementasi Kurikulum Merdeka, hal-hal yang harus disiapkan antara lain:

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (selaku Guru PAI&BP) mengatakan bahwa:

kurikulum merdeka, kami juga menyiapkan dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran seperti ATP, Modul Ajar, Program tahunan, dan Program semester.<sup>66</sup>

Menyesuaikan diri dan memahami konsep serta struktur Kurikulum Merdeka dapat dilakukan guru melalui pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka baik di platform Merdeka Mengajar atau pelatihan secara langsung di tiap kota. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang.

Memang ada pelatihan guru untuk menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan kota Semarang yang diikuti oleh perwakilan guru mata pelajaran di setiap rayon dan saya salah satu perwakilannya. Pelatihan ini dapat menjadi bekal bagi guru untuk memahami kurikulum merdeka.<sup>67</sup>

Selain peningkatan penguasaan kompetensi guru dan pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, hal yang harus disiapkan yaitu dokumen-dokumen

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang meliputi: ATP, Modul Ajar, Program tahunan, dan Program semester.

Sesuai dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP Negeri 23 Semarang telah menyiapkan dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran seperti ATP, modul ajar, program semester dan program tahunan yang berguna sebagai acuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.<sup>68</sup>

#### 1) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang mengatakan bahwa:

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) itu seperti silabus dalam kurikulum 2013. Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis didalam tiap fase pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Pemerintah juga telah menyediakan beberapa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang bisa langsung digunakan tapi kami para guru dianjurkan untuk dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) masing-masing sesuai dengan materi dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>68</sup> Hasil Dokumentasi ATP dan Modul, pada Kamis, 5 Juni 2023

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

SMP Negeri 23 Semarang Ibu Aminisar dan Bapak Tri Budi Yanuarto menggunakan ATP yang telah disediakan oleh pemerintah di platform merdeka mengajar.<sup>70</sup>

## 2) Modul Ajar

Selain Alur Tujuan Pembelajaran yang telah dipaparkan Ibu Aminisar, dokumen-dokumen lain yang dijadikan pedoman dalam proses pelaksanaan kurikulum Merdeka yaitu Modul Ajar. Seperti wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran ada beberapa hal yang tentu harus saya persiapkan nah di kurikulum 2013 hal ini tercantum sepenuhnya di dalam rpp atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, RPP berganti nama menjadi Modul Ajar. Jadi dapat dibilang hampir sama intinya sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang mencakup model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media yang nantinya akan digunakan. perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat didalamnya. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Dokumentasi ATP PAI&BP., pada Senin, 5 Juni 2023

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

Pemerintah telah menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar yang dapat diakses secara gratis bagi guru di platform merdeka mengajar. Contoh modul ajar tersebut dapat digunakan langsung oleh guru atau bisa juga dijadikan sebagai referensi dalam menyusun modul ajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan atau memodifikasi modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Aminisar, menunjukkan jika guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang menggunakan modul ajar yang sudah disediakan di platform merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan.

Untuk modul ajar, saya memakai yang telah disediakan oleh pemerintah di platform merdeka mengajar dan kemudian di modifikasi serta di sesuaikan dengan karakteristik, konteks dan kebutuhan peserta didik. Karena peserta didik didik disetiap sekolah itu berbeda-beda.<sup>72</sup>

Berdasarkan dokumentasi modul ajar, Ibu Aminisar dan Bapak Tri Budi Yanuarto menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah kemudian di modifikasi dan

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP), pada Rabu, 31 Mei 2023

disesuaikan dengan beberapa faktor, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.<sup>73</sup>

Dalam platform merdeka mengajar selain telah disediakan Modul Ajar, juga terdapat alur penyusunan modul ajar. Sesuai dengan yang dipaparkan Ibu Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Ada beberapa tahap dalam penyusunan modul ajar, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memperhatikan latar belakang, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik supaya dapat menjadi pembelajaran yang efektif.<sup>74</sup>

Selain yang telah dipaparkan Ibu Aminisar, Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan:

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Profil pelajar pancasila merupakan penguatan pendidikan karakter yang dicetuskan sebagai pedoman untuk Pendidikan Indonesia yang terdapat 6 dimensi didalamnya. Sehingga dalam perencanaan modul ajar guru dapat memilih satu atau beberapa dimensi Profil Pelajar

---

<sup>73</sup> Hasil Dokumentasi Modul Ajar PAI&BP., pada Senin, 5 Juni 2023

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

Pancasila yang sesuai dengan kegiatan Pembelajaran.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran, setiap guru kelas VII di SMP Negeri 23 Semarang harus menyiapkan Modul Ajar baik itu memakai yang telah disediakan pemerintah, memodifikasi yang telah disediakan pemerintah atau menyusun sendiri dengan indikator-indikator tertentu. Dalam penyusunan modul ajar guru juga diberikan kebebasan berinovasi, hal ini diwujudkan dengan kebebasan dalam penggunaa strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Untuk menunjang hal tersebut, Dinas Pendidikan Kota Semarang menyelenggarakan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang berguna bagi guru untuk memahami struktur dan konsep Kurikulum Merdeka.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai aturan Kementrian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi, SMP Negeri 23 Semarang ikut andil dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan IX masih menggunakan

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Merdeka pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada menumbuhkan minat, bakat dan melibatkan peserta didik secara aktif untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam modul ajar. Seperti hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka bahwa guru membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan modul ajar yang menjadi acuan dalam tiap tahap.<sup>76</sup>

Selaras dengan hasil wawancara Ibu Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menggunakan Kurikulum Merdeka, awalnya memang sedikit sulit dan bingung untuk menerapkannya. Tapi setelah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang saya jadi lebih paham. Apalagi pemerintah juga menyediakan ATP dan Modul Ajar untuk kemudian di modifikasi sesuai kebutuhan. Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, namun dalam kurikulum merdeka guru lebih dibebaskan berinovasi dalam

---

<sup>76</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023



menggunakan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.<sup>77</sup>

Senada dengan apa yang dipaparkan Ibu Aminisar, Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa:

Tetap ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yang saya pakai yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Namun yang membedakan disini adalah dalam kurikulum merdeka memadukan intrakurikuler dan kokurikuler melalui project penguatan profil pelajar pancasila.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Terdapat 2 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 23 Semarang dan ditemukan sedikit perbedaan pada pelaksanaan pembelajarannya, walaupun dalam tahap pelaksanaanya sama.

##### a) Guru 1 (Ibu Aminisar)

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP), pada Rabu, 31 Mei 2023

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP), pada Senin, 6 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, Ibu Aminisar melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, dengan mengucapkan salam dan yang pertama dilakukan adalah mengajak peserta didik berdoa bersama. Setelah selesai berdoa kemudian dilanjutkan dengan menyapa peserta didik serta melakukan kegiatan mengabsen. Selanjutnya, Ibu Aminisar juga memerintahkan peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.<sup>79</sup>

Seperti hasil wawancara dengan Muhammad Ibrahim Al Faqih selaku peserta didik kelas VII yang diampu oleh Ibu Aminisar mengatakan bahwa: “Ibu Aminisar memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa, dan mengecek daftar hadir”<sup>80</sup>

Senada dengan hasil wawancara Ibu Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa: “Pembukaan biasanya dimulai

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ibrahim Al faqih (selaku siswa kelas VII)., pada 31 Mei 2023

dengan sapa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mengulang pembelajaran dan setelah itu pembahasan”<sup>81</sup>

b) Guru 2 (Bapak Tri Budi Yanuarto)

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kurikulum merdeka, Bapak Tri Budi Yanuarto melaksanakan kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, Bapak Tri Budi Yanuarto menyiapkan peserta baik fisik maupun psikis peserta didik dengan mengucapkan salam dan menanya kabar peserta didik, kemudian berdoa yang diteruskan dengan membaca Al-Fatihah.<sup>82</sup>

Selaras hasil wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan:

Yang pertama mulai dari pembukaan, jadi seperti biasa dimulai dengan salam kemudian diawali dengan berdoa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran mempunyai tradisi sendiri yaitu saya mengajak peserta didik untuk membaca surat Al-Fatihah 3 kali, yang pertama kita bertawasul kepada Rasulullah. Kemudian yang kedua kita membaca surat Al-Fatihah yang ditujukan untuk kedua orang tua, kemudian yang ketiga membaca surat Al-Fatihah untuk

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP), pada Rabu, 31 Mei 2023

<sup>82</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 29 Mei 2023

mendoakan keselamatan diri sendiri. Setelah tradisi membaca Al Fatihah 3 kali maka saya mengadakan apresiasi ataupun motivasi, biasanya ini saya hubungkan dengan keadaan yang sedang ramai atau peristiwa yang sedang *booming* dan dihubungkan dengan pembelajaran, kemudian saya berikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.<sup>83</sup>

## 2) Kegiatan Inti

### a) Guru 1 (Ibu Aminisar)

Berdasarkan hasil observasi pada Kegiatan inti, Ibu Aminisar menyinggung sedikit mengenai materi yang akan disampaikan dan melakukan tanya jawab secara acak kepada peserta didik. Tujuannya adalah supaya peserta didik dapat fokus dan terlibat secara aktif dalam memahami materi yang akan disampaikan.<sup>84</sup>

#### (1) Metode

Pada saat dilakukan observasi, Ibu Aminisar mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Namun dalam pembelajaran lain, Ibu Aminisar juga menggunakan metode diskusi.<sup>85</sup> Seperti pada hasil wawancara dengan Ibu aminisar

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

<sup>84</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

<sup>85</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 31 Mei 2023

selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Untuk metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan tanya jawab, namun dilain pertemuan saya juga menggunakan metode diskusi, tergantung atau disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Apakah lebih baik menggunakan metode diskusi atau ceramah.<sup>86</sup>

Selaras dengan yang disampaikan Ibu Aminisar, Muhammad Ibrahim Al Faqih selaku peserta didik yang diampu, dalam wawancaranya menyatakan bahwa: “Biasanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering menggunakan ceramah dan tanya jawab”.<sup>87</sup>

## (2) Model

Sedangkan untuk model pembelajaran, Ibu Aminisar menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Namun pada saat observasi dilakukan, Ibu Aminisar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.<sup>88</sup> Seperti hasil wawancara Ibu Aminisar yang menyatakan bahwa:

Karena disini sedikit terkendala dengan beberapa fasilitas, misalnya seperti lcd

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ibrahim Al faqih (selaku siswa kelas VII)., pada 31 Mei 2023

<sup>88</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

proyektor yang memang disetiap kelas sudah disediakan, tapi tidak disemua kelas dapat digunakan dengan lancar, jadi jika mau menggunakan model pembelajaran *video based learning* tidak bisa dilakukan di setiapp kelas. Maka metode yang paling sering saya gunakan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.<sup>89</sup>

Pada kegiatan pembelajaran juga terjadi proses penanaman profil pelajar pancasila yang bisa diterapkan melalui metode diskusi ataupun melalui materi.

Penanaman profil pelajar pancasila dapat diterapkan melalui metode diskusi untuk menanamkan sikap berfikir kritis, bergotong royong, atau melalui materi pembelajaran yang sesuai misalnya, misalkan pada saat materi tentang iman untuk menanamkan nilai profil pelajar pancasila bertaqwa kepada Tuhan YME.<sup>90</sup>

### (3) Media

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Ibu Aminisar menggunakan media papan tulis, namun dilain waktu menggunakan ppt dan video.<sup>91</sup> Selaras dengan hasil wawancara Muhammad Ibrahim Al Faqih selaku peserta didik yang diampu

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

<sup>91</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

Ibu Amiisar mengatakan: “Ibu Ami biasanya menggunakan ppt tapi lebih sering pakai papan tulis”.<sup>92</sup> Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi modul ajar yang disusun Ibu Aminisar, tertulis menggunakan media ppt.<sup>93</sup>

b) Guru 2 (Bapak Tri Budi Yanuarto)

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan inti pembelajaran, Bapak Tri Budi Yanuarto menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang dipelajari peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam memahami, menafsirkan, mencontohkan materi serta terlibat dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*). Guru memberikan contoh dengan mengaitkan antara materi dan kegiatan nyata kehidupan yang membuat siswa mudah memahami materi dan capaian pembelajaran dapat tercapai.<sup>94</sup>

(1) Metode

Pada saat observasi dilakukan, Bapak Tri Budi Yanuarto menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan antara

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Ibrahim Al faqih (selaku siswa kelas VII)., pada 31 Mei 2023

<sup>93</sup> Hasil Dokumentasi Modul Ajar PAI&BP., pada Senin, 5 Juni 2023

<sup>94</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 29 Mei 2023

metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.<sup>95</sup>

## (2) Model

Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Sebagaimana wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

Untuk model pembelajaran biasanya Saya memakai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, ini model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Maka menurut saya setiap apa yang dipelajari itu harus dapat diambil makna atau esensi dari materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Jadi saya selalu mengkontekstualisasikan materi-materi yang sedang dipelajari agar nilai-nilai dari materi itu dapat langsung diaplikasikan oleh peserta didik. keunggulannya ya dampak dari materi yang telah dipelajari itu dapat langsung terlihat setelah proses pembelajaran itu dilaksanakan.<sup>96</sup>

## (3) Media

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 29 Mei 2023

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023



Sedangkan untuk media dalam pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan, Bapak Tri Budi Yanuarto menggunakan media papan tulis.<sup>97</sup> Hal ini selaras dengan hasil wawancara Talitha Helga Amarita selaku peserta didik yang diampu Bapak Tri Budi, mengatakan bahwa; “Lcd dikelas mati, jadi waktu Pak Tri mau memutar video tidak bisa akhirnya menggunakan papan tulis”.<sup>98</sup>

Hal ini sedikit berbeda dengan hasil dokumentasi modul ajar yang tertulis menggunakan ppt tetapi dalam penerapannya menggunakan media papan tulis. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana.<sup>99</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

#### a) Guru 1 (Ibu Aminisar)

Pada kegiatan penutup, Ibu Aminisar membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi dan evaluasi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan tugas yaitu soal pada sumber belajar dan yang terakhir berdoa bersama.<sup>100</sup> Sebagaimana yang

---

<sup>97</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 29 Mei 2023

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Talitha Helga Amarita (selaku siswa kelas VII),, pada 31 Mei 2023

<sup>99</sup> Hasil Dokumentasi Modul Ajar PAI&BP., pada Senin, 5 Juni 2023

<sup>100</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

disampaikan Ibu Aminisar melalui wawancara sebagai berikut:

Yang jelas adalah kesimpulan. Menyimpulkan materi apa yang sudah kita berikan kepada siswa, bisa dibilang seperti timbal balik. Kemudian baru evaluasi, dan berdoa bersama agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dengan baik.<sup>101</sup> Namun Ibu Aminisar disini tidak selalu

melakukan penilaian pada tiap pertemuan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Aminisar melalui wawancara sebagai berikut:

Penilaian itu saya kadang melakukannya pas akhir pembelajaran, tapi yang benar-benar saya lakukan adalah setiap selesainya satu pokok bahasan. Misalnya BAB 1 saya buat di program tahunan 3 kali pertemuan. Dan saya buat 1 kali pertemuannya itu untuk ulangan dengan analisis nilai, pengayaan dan lain sebagainya.<sup>102</sup>

b) Guru 2 (Bapak Tri Budi Yanuarto)

Pada kegiatan penutup, Bapak Tri Budi Yanuarto memberi tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yang berupa soal dan terdapat dalam buku siswa. Selanjutnya membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran. Selain itu Pak Tri Budi Yanuarto

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

juga menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir adalah doa bersama yang dipimpin langsung oleh Bapak Tri Budi Yanuarto.<sup>103</sup>

Seperti hasil wawancara dengan Ribka Davianti Setiawan selaku peserta didik yang diampu Bapak Tri Budi Yanuarto, mengatakan bahwa: “Biasanya Pak Tri menyuruh kita untuk mengerjakan soal dan dikumpulkan minggu depan. Setelah itu berdoa”.<sup>104</sup>

Selaras dengan itu, Hasil wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Setelah materi disampaikan di akhir biasanya saya memberikan sedikit waktu bagi peserta didik untuk menanyakan, apabila ada yang masih bingung atau belum paham. Karena setelah sesi tanya jawab kemudian kita simpulkan bersama pokok-pokok pembahasan dalam pertemuan tersebut. Yang terakhir adalah penutup untuk kita akhiri dengan berdoa membaca Hamdalah kemudian diakhiri dengan salam terbaik<sup>105</sup>

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga

---

<sup>103</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 29 Mei 2023

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Ribka Davianti Setiawan (selaku siswa kelas VII), pada 31 Mei 2023

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP), pada Senin, 6 Juni 2023

tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran juga yang berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan mengoptimalkan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan peserta didik membuat kelompok belajar, kemudian mengerjakan suatu proyek. Berdasarkan observasi dan wawancara terdapat sedikit masalah dalam pembagian jam pelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengatakan:

Memang di kurikulum Merdeka ini salah satu perbedaan yang menonjol adalah adanya pembelajaran berbasis proyek, misalnya yang pernah saya alami dulu adalah proyek pembuatan film pendek dengan tema stop bullying. Dilakukan kalau tidak salah selama 2 minggu, jadi siswa itu fokus untuk membuat film mulai dari skenario kemudian pengambilan gambar sampai editing. Selama 2 minggu tanpa ada proses pembelajaran mata pelajaran yang biasa, jadi memang dari sudut pandang saya sebagai pengajar ini memakan waktu yang cukup banyak. Jadi menurut saya itu menghabiskan waktu yang cukup banyak sehingga mengganggu rencana awal pembelajaran yang telah ditetapkan misalnya yang asalnya satu bab atau satu materi itu diajarkan 4 kali pertemuan, karena adanya proyek jadi dipangkas jadi dua kali pertemuan.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

Selain dapat memangkas jam pelajaran, dan membuat guru mengubah rencana awal pembelajaran dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran proyek. Namun dibalik itu semua, pembelajaran proyek bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang berguna bagi peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Aminisar sebagai berikut:

Memang benar jika pembelajaran proyek ini mengurangi jam pelajaran, tapi mungkin ini juga sesuatu yang menarik bagi peserta didik, karena mendapat pengalaman yang baru pengalaman yang unik yaitu membuat film misalnya atau membuat proyek-proyek yang lain tapi dari segi guru atau pengajar juga menjadi problem yang baru karena guru atau pengajar itu harus sudah memahami proyek apa yang akan dilaksanakan. Misalnya proyek untuk membuat film, Disini guru juga harus sudah paham bagaimana cara membuat film, Misalnya membuat skenario, caranya cek video, dan caranya editing. Karena Guru itu harus mendampingi Setiap proses dari proyek yang sedang dikerjakan, jadi memang karena ini sesuatu yang baru tentu perlu banyak penyesuaian dan adaptasi.<sup>107</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Aminisar, walaupun pembelajaran berbasis proyek mengurangi jam pelajaran tapi mungkin proyek merupakan sesuatu yang menarik bagi siswa, karena siswa tidak efektif jika disuruh belajar menggunakan materi tanpa variasi dengan metode pembelajaran lain.

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP), pada Rabu, 31 Mei 2023

Selaras dengan hasil wawancara dengan Novi Leonita Fanesya Putri selaku peserta didik kelas VII yang mengatakan bahwa: “Pembelajarannya seru karena kita bisa tahu cara bikin film, dan tidak ada jam pelajaran”<sup>108</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek berguna bagi peserta didik selain menarik tetapi juga berguna untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan memecahnya masalah didunia nyata secara mandiri dan kelompok. Namun dibalik itu, guru harus menyesuaikan jam pelajaran yang berkurang dan merubah rencana pembelajaran awal supaya tujuan pembelajaran tetap tercapai.

### **c. Asesmen atau Penilaian Pembelajaran**

Setiap kurikulum yang dipakai dalam pendidikan Indonesia pasti memiliki penilaian/asesmen. Asesmen sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, Terdapat tiga jenis asesmen yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.<sup>109</sup>

#### 1) Asesmen Diagnostik

---

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Novi Leonita Fanesya Putri (selaku siswa kelas VII)., pada 31 Mei 2023

<sup>109</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi kemampuan, kelemahan peserta didik yang dilakukan saat perencanaan pembelajaran atau sebelum dimulainya pembelajaran. Hasil asesmen ini akan digunakan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik

Seperti yang disampaikan Bapak Tri Budi Yanuarto yang menyampaikan bahwa: “Untuk asesmen diagnostik itu kan asesment atau penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran atau pra pembelajaran, tapi saya belum menerapkannya karena memang menurut saya lumayan sulit dan susah karena memang saya belum terbiasa”<sup>110</sup>

Berbeda dengan Bapak Tri Budi Yanuarto, Ibu Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan asesmen diagnostik sebagai berikut:

Asesmen diagnostik sangat berguna untuk menyesuaikan kebutuhan sebelum merencanakan pembelajaran. Misalnya seperti di kelas VII A yang saya ampu, disitu kita temui dari asesmen awal tahun. Bahwa ada 3 peserta didik, mohon maaf dengan keterbatasan tuna rungu, tuna wicara, dan keterbatasan pada kaki, dari situ saya tahu bagaimana pembelajaran yang harus kita berikan

---

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

dan penilaian yang berbeda dengan peserta didik yang lain.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Bapak Tri Budi Yanuarto tidak menggunakan asesmen diagnostik, sedangkan Ibu Aminisar menggunakan asesmen diagnostik untuk membedakan penilaian antara beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus.<sup>112</sup>

## 2) Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran atau selama proses pembelajaran berlangsung, yang berguna untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa: “Untuk asesmen atau penilaian formatif ini dilakukan dalam proses pembelajaran, biasanya saya menilai dari segi keaktifan siswa baik itu bertanya atau mungkin berdiskusi”.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

<sup>112</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023



menggunakan asesmen formatif pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian keaktifan baik itu bertanya atau menjawab, dan sikap dalam mengikuti pembelajaran.<sup>114</sup>

### 3) Asesmen Sumatif

Penilaian atau asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan di akhir pembelajaran, tapi bisa juga dilakukan di akhir semester dan akhir fase. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada pembelajaran Ibu Aminisar bahwa pada akhir pembelajaran guru akan memberikan melalui latihan soal, namun hal itu tidak dilakukan disetiap pertemuan. Tetapi Ibu Aminisar selalu memberikan penilaian pada akhir pokok bahasan melalui ulangan harian, dan penilaian pada akhir semester melalui penilaian akhir semester.<sup>115</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto yang mengatakan bahwa: “Asesmen sumatif ini yang masih sangat umum, jadi penilaian ketika di akhir pembelajaran, baik itu ulangan kemudian penilaian praktek ataupun penilaian akhir semester dan akhir tahun”<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

<sup>115</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang selalu memberikan asesmen sumatif setiap selesai pokok bahasan, tengah semester, dan akhir semester.<sup>117</sup> Hal ini selaras dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa terdapat penilaian pada setiap akhir pokok bahasan yang biasa disebut dengan ulangan harian.<sup>118</sup>

### **3. Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 23**

Implementasi kurikulum merdeka sudah dijalankan dalam beberapa bulan dan dapat dibilang berjalan dengan efektif sesuai dengan rencana. Seperti hasil wawancara Bapak Tri Budi Yanuarto selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Untuk kendala dalam implementasi kurikulum merdeka sejauh ini menurut saya tidak ada kendala yang cukup berarti, hanya saja butuh waktu untuk beradaptasi. Jadi guru perlu waktu untuk beradaptasi, begitu juga dengan siswa jadi kalau memang kedepannya kurikulum Merdeka ini diterapkan, maka saya kira akan lebih baik karena sudah dapat beradaptasi kemudian sudah terbiasa.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

<sup>118</sup> Hasil Dokumentasi Nilai Peserta Didik, pada Kamis 8 Juni 2023

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Budi Yanuarto (Selaku Guru PAI&BP)., pada Senin, 6 Juni 2023

Namun walaupun implementasi kurikulum merdeka tidak memiliki kendala yang signifikan, bukan berarti tidak memiliki kendala sama sekali. Karena penerapan kurikulum yang baru membuat para pendidik kebingungan dalam merencanakan sistem pembelajaran yang berbasis karakter. Pemerintah juga kurang memberikan informasi yang luas kepada para guru, dan keterbatasan referensi. Selaras dengan hasil wawancara Ibu Aminisar selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa:

Menurut saya kendala dari implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya referensi dan kurangnya informasi yang luas dari pemerintah. Apalagi dalam pelatihannya menggunakan platform merdeka mengajar. Sehingga, para guru yang kurang dalam hal teknologi menjadi kurang maksimal. Aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum juga masih jadi faktor penghambat karena guru tidak hanya mengajar namun juga harus mengisi beberapa pertanyaan di aplikasi kegiatan proyek yang dilakukan 25% dari pembelajaran.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi, salah satu kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka saat pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran seperti lcd

---

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminisar, S.Pd.I (Selaku Guru PAI&BP)., pada Rabu, 31 Mei 2023

proyektor yang telah disediakan disetiap kelas, namun ada beberapa yang rusak.<sup>121</sup>

Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi hal yang harus diperhatikan disini, karena selama kegiatan proyek peserta didik tidak mendapatkan materi pada tiap pembelajaran dan hanya fokus untuk menyelesaikan proyeknya. Pendidik harus menyesuaikan dan mengatur ulang rencana pembelajarannya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karena pembelajaran berbasis proyek, pendidik menjadi terburu-buru untuk mengejar target pembelajaran dan hasilnya bisa kurang maksimal.

## **B. Analisis Data**

### **1. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 23 Semarang**

#### **a. Analisis Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti SMP Negeri 23 Semarang, implementasi kurikulum merdeka didukung penuh oleh para guru, karena kurikulum merdeka merupakan sebuah jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Dinas pendidikan Kota Semarang sudah menunjukkan kesungguhannya dalam implementasi kurikulum merdeka

---

<sup>121</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, pada 30 Mei 2023

dengan menyelenggarakan pelatihan yang diikuti oleh perwakilan guru mata pelajaran di setiap rayon. Pelatihan ini berguna untuk memahami struktur dan konsep kurikulum merdeka.

Begitu juga dengan pemerintah yang telah menyiapkan platform merdeka mengajar yang berisi seputar kurikulum merdeka, mulai dari contoh Alur Tujuan Pembelajaran dan contoh Modul Ajar yang bisa langsung digunakan oleh para guru atau dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>122</sup> Tidak hanya sampai disitu, pemerintah juga memberitahukan cara, tahapan, dan alur penyusunan ATP dan Modul Ajar.

Selain kesungguhan dari Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Pemerintah, kesungguhan guru juga terlihat dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran berbasis implementasi kurikulum merdeka, dengan mempersiapkan perangkat ajar pembelajaran, diantaranya modul ajar yang sudah disiapkan pemerintah. Tapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang memodifikasi modul ajar yang disiapkan pemerintah agar

---

<sup>122</sup> Keputusan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun sama-sama memuat rencana pembelajaran tetapi modul ajar berbeda dengan RPP. Modul ajar tidak hanya memuat tujuan pembelajaran saja, tetapi dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asesmenya.<sup>123</sup>

Peserta didik menjadi tumpuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhannya, dengan melakukan asesmen diagnostik pada awal sebelum dimulainya pembelajaran. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Kemudian hasilnya digunakan guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran. Sedangkan untuk Alur Tujuan Pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang, menggunakan ATP yang telah disediakan pemerintah di platform merdeka mengajar.

#### **b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang terdapat sedikit

---

<sup>123</sup> Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, Panduan pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022), hlm. 24.

perbedaan dengan modul ajar yang telah disiapkan pemerintah dan dimodifikasi serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik oleh guru. Perbedaan tersebut terletak pada proses pembelajaran, yang mana berdasarkan observasi terdapat model dan media pembelajaran yang tercantum didalam modul ajar namun tidak di implementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun begitu, perbedaan ini terjadi karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi tiga tahap yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah 3 kali, yang pertama bertawasul kepada Rasulullah. Kemudian yang ditujukan untuk kedua orang tua, kemudian yang ketiga untuk mendoakan keselamatan diri sendiri. Setelah membaca Al Fatihah 3 kali, mengadakan apresiasi ataupun motivasi, dengan menghubungkan keadaan yang sedang ramai atau peristiwa yang sedang *booming* dihubungkan dengan pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Selanjutnya memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari dan mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang sudah dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dalam memahami, menafsirkan, dan mencontohkan materi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang menjelaskan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan memadukan antara metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menjadi pegangan dalam berakhlak dan berfikir, maka materi yang dipelajari harus dapat diambil makna atau esensi dari materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selanjutnya memasuki kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik sekaligus memberikan penilaian atau asesmen. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan tentang materi untuk pertemuan



selanjutnya agar siswa mempersiapkan diri untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, tidak semua proses pembelajaran sama dengan perencanaan pembelajaran. Ada metode yang tidak dilaksanakan dan ada juga improvisasi yang dilakukan guru dengan menambahkan metode yang tidak ada dalam perencanaan pembelajaran, Hal ini disesuaikan dengan kondisi, waktu, dan keadaan. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai dalam hal media pembelajaran, dan karakter serta kondisi siswa yang beragam.

### **c. Analisis Penilaian Pembelajaran**

Asesmen atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran. Terdapat tiga jenis asesmen dalam kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang, asesmen yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran juga memuat asesmen diagnostik yang dilakukan di awal tahun untuk mengetahui kompetensi peserta didik dan hasilnya juga dijadikan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran.

Asesmen formatif yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 23 Semarang, guru memberikan pertanyaan di tengah-tengah proses pembelajaran, dan menilai keaktifan peserta didik. Asesmen formatif juga berguna untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam asesmen sumatif, asesmen sumatif merupakan asesmen yang paling sering digunakan oleh setiap guru. Penilaiannya bisa melalui ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Namun Pada kurikulum merdeka, guru diharapkan untuk lebih banyak mengutamakan asesmen formatif, untuk mendapatkan umpan balik dan mengetahui perkembangan murid. Namun, asesmen sumatif juga tetap digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran

Asesmen diagnostik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP Negeri 23 Semarang hanya dilakukan oleh guru 1, dan itu diterapkan karena terdapat beberapa peserta didik yang berkebutuhan khusus dan memerlukan penilaian yang berbeda dengan temannya. Sedangkan guru 2 tidak mengimplementasikan asesmen diagnostik dikarenakan belum terbiasa dengan asesmen tersebut. Asesmen diagnostik diimplementasikan bukan karena terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus saja,

tetapi asesmen diagnostik dilakukan guru untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Dengan dilakukannya identifikasi tersebut guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Penilaian sikap dan karakter juga sangat di tekankan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan pendidik yaitu dengan mewajibkan seluruh siswa sholat dzuhur berjamaah dengan menyediakan absensi yang itu akan menjadi salah satu acuan dalam penilaian. Penekanan penilaian karakter dan sikap siswa agar selaras dengan penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 23 Semarang.

## **2. Analisis Kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 23 Semarang**

Implementasi kurikulum merdeka memberikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kebebasan untuk menentukan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari yang namanya kendala atau hambatan, berikut kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka:

- a. Kurangnya Pelayanan Pemerintah

Pelayanan yang dimaksud adalah pelayanan bagi guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan struktur kurikulum merdeka. Walaupun pemerintah telah menyediakan platform merdeka mengajar tapi tidak semua guru paham teknologi digital. Kendala ini bisa diatasi jika pelatihan *offline* guru implementasi kurikulum merdeka ditujukan bagi semua guru, dan bukan hanya perwakilan saja.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Sarana prasarana menunjang proses pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, guru diharapkan mampu memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran kurikulum merdeka. Kurangnya sarana prasarana harus bisa ditutupi dengan kreativitas pembelajaran oleh guru atau pelengkapan fasilitas oleh pihak sekolah.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Kesulitan guru dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu, alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran, karena jam pelajaran dipakai untuk membuat proyek jadi guru harus menyesuaikan dan merencanakan ulang perencanaan pembelajaran agar tetap dapat berjalan serta mencapai tujuan pembelajaran. Kendala ini bisa diatasi dengan pemberitahuan pembelajaran berbasis proyek

sebelum memasuki tahun ajar, jadi guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Namun, penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar penelitian yang dihasilkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai relevan dengan hasil penelitian. Setelah melaksanakan penelitian terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 23 Semarang, peneliti merasa ada beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya keterbatasan penelitian yang dilakukan.

#### **1. Keterbatasan waktu**

Penelitian ini dilakukan ketika sekolah akan melaksanakan penilaian akhir semester, sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu sebelum penilaian akhir semester dimulai. Hal tersebut berpengaruh dalam pelaksanaan wawancara dan observasi. Namun demikian, dengan waktu yang cukup terbatas, peneliti dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

#### **2. Keterbatasan Pengetahuan**

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang menjadi penghambat selesainya proses penyusunan skripsi penelitian ini.

Khususnya dalam bidang ilmiah. Akan tetapi, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dengan bimbingan dari dosen.

Berdasarkan keterbatasan yang telah penulis paparkan diatas banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 23 Semarang, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran PAI&BP berbasis implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 23 Semarang sudah berjalan dengan baik. Ditandai dengan kelengkapan komponen perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, meliputi Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Program Semester, dan Program Tahunan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI&BP berbasis implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 23 Semarang meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan berisi salam, sapa, dan apersepsi, kegiatan inti berisi penyampaian materi, dan kegiatan penutup berisi penilaian atau asesmen. Begitu juga dengan model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar.
3. Asesmen atau penilaian pembelajaran PAI&BP berbasis implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 23 Semarang dibagi menjadi tiga yaitu asesmen diagnostik, asesmen

formatif, dan asesmen sumatif, yang mana ketiganya memiliki tujuan masing-masing dalam proses penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah menerapkan ketiga asesmen tersebut.

4. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka berupa penyelenggaraan pelatihan *offline* yang tidak ditujukan bagi semua guru, kelengkapan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek yang mana guru masih dalam tahap penyesuaian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan tersebut, maka terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih sering mengadakan pelatihan guru implementasi kurikulum merdeka, supaya implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan dengan optimal.
2. Bagi guru PAI&BP diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan.
3. Bagi peserta didik diharapkan untuk memanfaatkan sumber belajar yang diberikan guru secara maksimal untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi PAI&BP.



4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI&BP supaya hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih maksimal lagi.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan dan rahmat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Dela Khoirul. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3).
- Andini, Dinar Westri. (2016). Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3).
- Angga, dkk., (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Ardianti, Yekti & Amalia, Nur. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Direktorat Guru Pendidikan Dasar. *Teknologi dalam Transformasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/teknologi-dalam-transformasi-pembelajaran-kurikulum-merdeka>, diakses pada 11 Mei 2023.
- Effendi, Soffan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Fihris. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17(2).
- Ghony, Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hawi, Akwal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Idhartono, Amelia Rizky. (2022). Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Belajar bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 6(1).
- Insani, Farah Dina. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *Jurnal As-Salam I*, 8(1).
- Iskandar, Wahyu & Machali, Imam. (2020). Persepsi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1).
- Jannah, Faridahtul, dkk., (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 4(2).
- Julaeha, Siti. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Kemendikbud RI. (2019). *Kebijakan Merdeka Belajar 1: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>, diakses 22 Februari 2023.
- Kemendikbudristek RI. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. diakses 19 Januari 2023.
- Keputusan kemendikbud ristek No 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Khoirurrijal, dkk., 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Laely, Dwi Faquziyyatul, “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N etompon 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016).

- Lestari, Astri. “Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Siswa Putus Sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur”, *Skripsi* (Lampung: Fakultas Tarbiyah/ Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017).
- Lestari, I. P. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Tinggi dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Bangsa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 105-114.
- Maulida, Utami. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5(2).
- Miles, Matthew B dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muamar, dkk., Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Kota Bima. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Muttaqin, Muhammad Edy. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam”, *Tesis* (Kediri: Program Pascasarjana IAIN Kediri, 2020).
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuning. (2022). *Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka*. <https://bbpmpjateng.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka/>. diakses 19 Januari 2022
- Nurkholis. (2014). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1).

- Pengelola Web Kemendikbud, *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran> diakses pada 11 Mei 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi RI Nomor 7 Tahun 2013, *Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Pasal 1.
- Peraturan Menteri Agama RI Pasal 1, ayat 1. (2014). *Pendidikan Keagamaan Islam*, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014>, diakses 16 Maret 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya RI Nomor 3, (2020), *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*, <https://ldikti13.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/01/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>, diakses 16 Maret 2023.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, *Panduan pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2022.
- Rahayu, Restu, dkk., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska.
- Sari, Rati Melda. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

- Suarsana, I Nyoman dan Ary Ni Made. 2022. *Pedoman dan Petunjuk Teknis Merdeka Belajar Kampus Merdeka Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik*. Denpasar: Udayana University Press Kampus Unud Sudirman.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Oustaka Pelajar.
- Susilowati, Evi. (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Mishawaih: journal of science education mijose*, 1(1).
- Sutanta, Edhy. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Sumarsih, Ineu, dkk., Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Syafe'I, Imam. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19).
- Wardani, Helda Kusuma, dkk., (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6(1).

- Washil, A & Firdausi. (2019). Analisis Terhadap Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Cilik Al-Amien (Poncila) Tegal Prenduan. *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, 2(2).
- Yokoyama, Yusak, dkk., (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(1).
- Yulianti, Erni. *Project Based Learning dalam Memerdekakan Belajar*, <https://btikp.babelprov.go.id/content/project-based-learning-dalam-memerdekakan-belajar>, diakses pada 11 Mei 2023.
- Zakiah, Nita. (2013). Hakikat, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal As-Salam*, 6(1).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SK Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601285  
Fax : +62 24 7616387  
Email :  
i1.pa@walisongo.ac.id  
Website:  
http://www.walisongo.ac.id

Nomor : B-5982/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2022 27 Desember 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.

2. Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag  
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Willdan Amzam Stiawan
2. NIM : 1903016065
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VII F SMP N 23 Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI.

Dr. Fihris, M.Ag.



# SK Ijin Riset



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jalan Dr. Wahidin No. 118, Semarang – 50254  
Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752  
Laman [www.dsdik.semarangkota.go.id](http://www.dsdik.semarangkota.go.id); Posel [dsdik@semarangkota.go.id](mailto:dsdik@semarangkota.go.id)

**SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG**  
Nomor : B/9947/070/V/2023

**TENTANG**  
**IZIN PENELITIAN**

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Nomor : 2673/Un.10.3/D/1/TA.00.01/05/2023 tanggal 29 Mei 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada mahasiswa;  
Nama : WILLDAN AMZAM STIAWAN  
NIM/NIP/NIDN : 1903016085  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo  
Judul : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PEKERTI BERBASIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (ANALISIS IMPELEMNTASI DI SMP N 23 SEMARANG)  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 23 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di tempat Penelitian,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 s.d 12 Juni 2023.
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Demikian surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang  
Pada tanggal : 05 Juni 2023

Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Semarang



**Dr. BAMBANG PRAMUSINTO, SH,S,IP,M.Si**

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
2. Kepala SMP Negeri 23 Semarang



Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSnE) BSN. (P 1 4)



## Lampiran 2

### Pedoman Dokumentasi

| No. | Jenis Data                           | Ada | Tidak Ada |
|-----|--------------------------------------|-----|-----------|
| 1   | Profil Sekolah                       |     |           |
| 2   | Struktur Organisasi Sekolah          |     |           |
| 3   | Visi dan Misi Sekolah                |     |           |
| 4   | Modul Ajar                           |     |           |
| 5   | Alur Tujuan Pembelajaran             |     |           |
| 6   | Foto Pelaksanaan Pembelajaran PAI&BP |     |           |
| 7   | Sarana dan Prasarana                 |     |           |

### Lampiran 3

#### Pedoman Observasi

Kisi-kisi Observasi Sarana dan Prasarana

| No. | Aspek yang diamati                     | Ada/Tidak | Keterangan |
|-----|--|-----------|------------|
| 1   | Ruang Kepala Sekolah                   |           |            |
| 2   | Ruang TU                               |           |            |
| 3   | Ruang Kelas                            |           |            |
| 4   | Perpustakaan                           |           |            |
| 5   | Lab. Audio Visual                      |           |            |
| 6   | Lab.<br>Komputer/Multimedia            |           |            |
| 7   | Internet                               |           |            |
| 8   | Buku referensi pelajaran               |           |            |
| 9   | Mushola                                |           |            |
| 10  | Kamar Mandi dan WC                     |           |            |
| 11  | Taman<br>Sekolah/Lingkungan<br>Sekolah |           |            |

## Kisi-kisi Observasi Pembelajaran

| No | Komponen                        | Aspek   | Hasil |
|----|---------------------------------|---|-------|
| 1  | Kegiatan Pembukaan Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salam, sapa, dan berdoa sebelum memulai pembelajaran</li> <li>b. Interaksi awal dengan peserta didik</li> <li>c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</li> <li>d. Guru mengulas kembali materi sebelumnya</li> </ul> |       |
| 2  | Kegiatan Inti Pembelajaran      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengenalkan materi yang akan dipelajari peserta didik</li> <li>b. Guru mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik</li> </ul>   |       |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Model pembelajaran yang dipakai</li> <li>d. Penerapan model pembelajaran</li> <li>e. Penggunaan metode mengajar</li> <li>f. Penggunaan media/alat peraga pembelajaran</li> <li>g. Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>h. Respon dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran</li> <li>i. Penggunaan waktu</li> <li>j. Teknik penguasaan kelas</li> <li>k. Pemanfaatan lingkungan sekitar</li> </ul> |  |
|--|--|---|--|

|   |                               |   |  |
|---|-------------------------------|---|--|
| 3 | Kegiatan Penutup Pembelajaran | a. Jenis Penilaian yang digunakan<br>b. Waktu Penilaian |  |
|---|-------------------------------|---|--|

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

#### A. Wawancara Guru 1 dan 2

1. Persiapan IKM
  - a. Menurut anda apakah itu kurikulum merdeka dan bagaimana penerapannya?
  - b. Apakah ada pelatihan dari pemerintah untuk guru sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka?
  - c. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan implementasi kurikulum merdeka?
  - d. Apakah ada kendala dari implementasi kurikulum merdeka?
2. Perencanaan Pembelajaran
  - a. Apa yang anda ketahui tentang perencanaan pembelajaran ATP dan Modul Ajar?
  - b. Apakah anda membuat modul ajar sendiri atau mengutip dari pemerintah kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah?
  - c. Bagaimanakah anda mengembangkan Modul Ajar yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?
- d. Pelaksanaan Pembelajaran
  - a. Apakah ada perubahan dalam tahapan proses pembelajaran anda?
  - b. Apa yang anda lakukan pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran?

- c. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?
  - d. Model pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?
  - e. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran?
  - f. Apa yang anda lakukan pada tahap inti dalam pembelajaran?
  - g. Bagaimana cara anda menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran?
  - h. Apa yang anda lakukan pada tahap akhir dalam pembelajaran?
  - i. Kapan anda melakukan penilaian dalam pembelajaran?
  - j. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran project?
  - k. Apakah pembelajaran project mengganggu waktu pembelajaran?
- e. Asesmen Pembelajaran
- a. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen diagnostik dan bagaimana anda menerapkannya?
  - b. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen formatif dan bagaimana anda menerapkannya?
  - c. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen sumatif dan bagaimana anda menerapkannya?



## B. Wawancara Peserta Didik

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Apa yang dilakukan guru saat awal pembelajaran?
- b. Model pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?
- c. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran?
- d. Apakah guru pernah melakukan pembelajaran PAI diluar kelas?
- e. Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran berbasis proyek?
- f. Apakah pembelajaran project mengganggu pembelajaran PAI atau justru malah menambah semangat belajar adik-adik?
- g. Apa yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran?

### 2. Penilaian Pembelajaran

- a. Bagaimanakah nilai adik dalam pembelajaran PAI, Apakah hasilnya memuaskan atau kurang puas?
- b. Apakah nilai tersebut sesuai dengan kemampuan adik?
- c. Jika nilai belum mencapai kkm apakah ada remidi untuk pembelajaran PAI?

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara

#### A. Hasil Wawancara Guru PAI&BP

Nama : Aminisar, S.Pd.I.

Wawancara : pada 31 Mei 2023

1. Menurut anda apakah itu kurikulum merdeka dan bagaimana penerapannya? Kurikulum yang mengedepankan peserta didik untuk bebas memilih apa yang disukai dan cara belajar seperti bagaimana yang mereka mau dan tentu saja yang sesuai dengan karakter peserta didik, maka dari itu guru harus tau karakter peserta didik masing-masing agar pembelajarannya dapat menyesuaikan.
2. Apakah ada pelatihan dari pemerintah untuk guru sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka? Memang ada pelatihan guru untuk menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka dari Dinas Pendidikan kota Semarang dan diikuti oleh perwakilan guru mata pelajaran di setiap rayon dan saya salah satu perwakilanya. Pelatihan ini bisa menjadi bekal bagi guru untuk memahami kurikulum merdeka.
3. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan implementasi kurikulum merdeka? Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menggunakan Kurikulum Merdeka, awalnya memang sedikit sulit dan bingung untuk menerapkannya. Tapi setelah mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota

Semarang saya jadi lebih paham. Apalagi pemerintah juga menyediakan ATP dan Modul Ajar untuk kemudian di modifikasi sesuai kebutuhan.

4. Apa yang anda ketahui tentang perencanaan pembelajaran ATP dan Modul Ajar? Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) itu seperti silabus dalam kurikulum 2013. Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis didalam tiap fase pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Pemerintah juga telah menyediakan beberapa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang bisa langsung digunakan tapi kami para guru dianjurkan untuk dapat menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) masing-masing sesuai dengan materi dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
5. Apakah anda membuat modul ajar sendiri atau mengutip dari pemerintah kemudian dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah? Untuk modul ajar, saya memakai yang telah disediakan oleh pemerintah di platform merdeka mengajar dan kemudian di modifikasi serta di sesuaikan dengan karakteristik, konteks dan kebutuhan peserta didik. Karena peserta didik didik disetiap sekolah itu berbeda-beda.
6. Bagaimanakah anda mengembangkan Modul Ajar yang sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)? Ada beberapa tahap dalam penyusunan modul ajar, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran,

setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memperhatikan latar belakang, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik supaya dapat menjadi pembelajaran yang efektif.

7. Apakah ada perubahan dalam tahapan proses pembelajaran anda? Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
8. Apa yang anda lakukan pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran? Pembukaan biasanya dimulai dengan sapa, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, kemudian mengulang pembelajaran dan setelah itu pembahasan.
9. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Untuk metode yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan tanya jawab, namun dilain pertemuan saya juga menggunakan metode diskusi, tergantung dengan materi yang akan diajarkan.
10. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Karena disini sedikit terkendala dengan beberapa fasilitas, misalnya seperti lcd proyektor yang memang disetiap kelas sudah disediakan, tapi tidak disemua kelas dapat digunakan dengan lancar, jadi jika mau menggunakan model pembelajaran *videobased learning* tidak bisa dilakukan di setiap kelas. Maka

metode yang paling sering saya gunakan adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

11. Bagaimana cara anda menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran? Penanaman profil pelajar pancasila dapat diterapkan melalui metode diskusi untuk menanamkan sikap berfikir kritis, bergotong royong, atau melalui materi pembelajaran yang sesuai.
12. Apa yang anda lakukan pada tahap akhir dalam pembelajaran? Yang jelas adalah kesimpulan. Menyimpulkan materi apa yang sudah kita berikan kepada siswa, bisa dibilang seperti timbal balik. Kemudian baru evaluasi, dan berdoa bersama agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat dengan baik.
13. Kapan anda melakukan penilaian dalam pembelajaran? Penilaian itu saya kadang melakukannya pas akhir pembelajaran, tapi yang benar-benar saya lakukan adalah setiap selesainya satu pokok bahasan. Misalnya BAB 1 saya buat di program tahunan 3 kali pertemuan. Dan saya buat 1 kali pertemuannya itu untuk ulangan dengan analisis nilai, pengayaan dan lain sebagainya.
14. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran project? Memang benar jika pembelajaran proyek ini mengurangi jam pelajaran, tapi mungkin ini juga sesuatu yang menarik bagi peserta didik, karena mendapat pengalaman yang baru pengalaman yang unik yaitu membuat film misalnya atau membuat proyek-proyek yang lain tapi dari segi guru atau pengajar juga menjadi problem yang baru karena guru atau

pengajar itu harus sudah memahami proyek apa yang akan dilaksanakan. Misalnya proyek untuk membuat film, Disini guru juga harus sudah paham bagaimana cara membuat film, Misalnya membuat skenario, caranya cek video, dan caranya editing. Karena Guru itu harus mendampingi Setiap proses dari proyek yang sedang dikerjakan, jadi memang karena ini sesuatu yang baru tentu perlu banyak penyesuaian dan adaptasi.

15. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen diagnostik dan bagaimana anda menerapkannya? Asesmen diagnostik sangat berguna untuk menyesuaikan kebutuhan sebelum merencanakan pembelajaran. Misalnya seperti di kelas VII A yang saya ampu, disitu kita temui dari asesmen awal tahun. Bahwa ada 3 peserta didik, mohon maaf dengan keterbatasan tuna rungu, tuna wicara, dan keterbatasan pada kaki, dari situ saya tahu bagaimana pembelajaran yang harus kita berikan dan penilaian yang berbeda dengan peserta didik yang lain.

16. Apakah ada kendala dari implementasi kurikulum merdeka? Menurut saya kendala dari implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya referensi dan kurangnya informasi yang luas dari pemerintah. Apalagi dalam pelatihnannya menggunakan platform merdeka mengajar. Sehingga, para guru yang kurang dalam hal teknologi menjadi kurang maksimal. Aplikasi yang menunjang dari dinas dan dari sekolah untuk kepentingan kurikulum juga masih jadi faktor penghambat karena guru tidak hanya mengajar namun juga harus mengisi beberapa pertanyaan

di aplikasi kegiatan proyek yang dilakukan 25% dari pembelajaran.

## B. Hasil Wawancara Guru PAI&BP

Nama : Tri Budi Yanuarto

Wawancara : pada Senin, 6 Juni 2023

1. Menurut anda apakah itu kurikulum merdeka dan bagaimana penerapannya? Menurut saya atau sejauh yang saya alami dan saya ketahui Kurikulum Merdeka ini basisnya adalah peningkatan kompetensi siswa secara esensial, jadi siswa diuntut untuk memahami materi secara esensi, jadi inti dari materinya itu dapat dipahami oleh peserta didik. Kemudian yang kedua adalah proses pembelajaran yang fleksibel atau yang dapat disesuaikan dengan keadaan atau bisa diartikan sesuai dengan kreativitas dari guru yang bersangkutan. Pembelajaran Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan keadaan sekolah kemudian, kemampuan guru kemampuan siswa, dan lain-lain yang tujuannya agar pembelajaran itu dapat berjalan secara optimal. Dalam kurikulum Merdeka ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru itu hanya sebagai fasilitator dan guru harus menyesuaikan dengan karakter-karakter dari tiap peserta didik.
2. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan implementasi kurikulum merdeka? Dengan cara menyiapkan dokumen-

dokumen perencanaan pembelajaran seperti ATP, Modul Ajar, Program tahunan, dan Program semester

3. Apa yang anda ketahui tentang perencanaan pembelajaran ATP dan Modul Ajar? Dalam kurikulum Merdeka, RPP berganti nama menjadi Modul Ajar. Jadi dapat dibilang hampir sama intinya sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang mencakup model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media yang nantinya akan digunakan. perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat didalamnya. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya.
4. Apakah ada perubahan dalam tahapan proses pembelajaran anda? Tetap ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yang saya pakai yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Namun yang membedakan disini adalah dalam kurikulum merdeka memadukan intrakurikuler dan kokurikuler melalui project penguatan profil pelajar pancasila.
5. Bagaimana cara anda menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran? Dalam penyusunan modul ajar, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Guru dapat memilih satu atau beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan Pembelajaran.



6. Apa yang anda lakukan pada tahap pendahuluan dalam pembelajaran? Yang pertama mulai dari pembukaan, jadi seperti biasa dimulai dengan salam kemudian diawali dengan berdoa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran mempunyai tradisi sendiri yaitu saya mengajak peserta didik untuk membaca surat Al-Fatihah 3 kali, yang pertama kita bertawasul kepada Rasulullah. Kemudian yang kedua kita membaca surat Al-Fatihah yang ditujukan untuk kedua orang tua, kemudian yang ketiga membaca surat Al-Fatihah untuk mendoakan keselamatan diri sendiri. Setelah tradisi membaca Al-Fatihah 3 kali maka saya mengadakan apresiasi ataupun motivasi, biasanya ini saya hubungkan dengan keadaan yang sedang ramai atau peristiwa yang sedang *booming* dan dihubungkan dengan pembelajaran, kemudian saya berikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
7. Model pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Untuk model pembelajaran biasanya Saya memakai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, ini model pembelajaran yang menghubungkan antara materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena saya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Maka menurut saya setiap apa yang dipelajari itu harus dapat diambil makna atau esensi dari materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Jadi saya selalu mengkontekstualisasikan materi-materi yang

sedang dipelajari agar nilai-nilai dari materi itu dapat langsung diaplikasikan oleh peserta didik. keunggulannya ya dampak dari materi yang telah dipelajari itu dapat langsung terlihat setelah proses pembelajaran itu dilaksanakan.

8. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Biasanya saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok.
9. Media pembelajaran apa yang anda gunakan dalam pembelajaran? Untuk media yang paling sering saya gunakan adalah papan tulis.
10. Apa yang anda lakukan pada tahap akhir dalam pembelajaran? Setelah materi disampaikan di akhir biasanya saya memberikan sedikit waktu bagi peserta didik untuk menanyakan, apabila ada yang masih bingung atau belum paham. Karena setelah sesi tanya jawab kemudian kita simpulkan bersama pokok-pokok pembahasan dalam pertemuan tersebut. Yang terakhir adalah penutup untuk kita akhiri dengan berdoa membaca Hamdalah kemudian diakhiri dengan salam terbaik.
11. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran project? Memang di kurikulum Merdeka ini salah satu perbedaan yang menonjol adalah adanya pembelajaran berbasis proyek, misalnya yang pernah saya alami dulu adalah proyek pembuatan film pendek dengan tema stop bullying. Dilakukan kalau tidak salah selama 2 minggu, jadi siswa itu fokus untuk membuat film mulai dari skenario kemudian pengambilan gambar sampai editing.

Selama 2 minggu tanpa ada proses pembelajaran mata pelajaran yang biasa, jadi memang dari sudut pandang saya sebagai pengajar ini memakan waktu yang cukup banyak. Jadi menurut saya itu menghabiskan waktu yang cukup banyak sehingga mengganggu rencana awal pembelajaran yang telah ditetapkan misalnya yang asalnya satu bab atau satu materi itu diajarkan 4 kali pertemuan, karena adanya proyek jadi dipangkas jadi dua kali pertemuan

12. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen diagnostik dan bagaimana anda menerapkannya? Untuk asesmen diagnostik itu kan asesment atau penilaian yang dilakukan sebelum pembelajaran atau pra pembelajaran, tapi saya belum menerapkannya karena memang menurut saya lumayan sulit dan susah karena memang saya belum terbiasa.
13. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen formatif dan bagaimana anda menerapkannya? Untuk asesmen atau penilaian formatif ini dilakukan dalam proses pembelajaran, biasanya saya menilai dari segi keaktifan siswa baik itu bertanya atau mungkin berdiskusi.
14. Apa yang anda ketahui mengenai asesmen sumatif dan bagaimana anda menerapkannya? Asesmen sumatif ini yang masih sangat umum, jadi penilaian ketika di akhir pembelajaran, baik itu ulangan kemudian penilaian praktek ataupun penilaian akhir semester dan akhir tahun.

15. Apakah ada kendala dari implementasi kurikulum merdeka?  
Untuk kendala dalam implementasi kurikulum merdeka sejauh ini menurut saya tidak ada kendala yang cukup berarti, hanya saja butuh waktu untuk beradaptasi. Jadi guru perlu waktu untuk beradaptasi, begitu juga dengan siswa jadi kalau memang kedepannya kurikulum Merdeka ini diterapkan, maka saya kira akan lebih baik karena sudah dapat beradaptasi kemudian sudah terbiasa.

### C. Hasil Wawancara Peserta Didik 1

Nama : Muhammad Ibrahim Al Faqih

Wawancara : Pada, Rabu 31 Mei 2023

1. Apa yang dilakukan guru saat awal pembelajaran? Ibu Aminisar memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa, dan mengecek daftar hadir.
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? Biasanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering menggunakan ceramah dan tanya jawab.
3. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? Papan tulis dan kadang proyektor.
4. Apakah guru pernah melakukan pembelajaran PAI diluar kelas? Pernah tapi jarang.
5. Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran berbasis proyek? Seru karna tidak ada pelajaran jadi bisa fokus bikin film.

6. Apakah pembelajaran project mengganggu pembelajaran PAI atau justru malah menambah semangat belajar adik-adik? Menambah semangat dan ilmu.
7. Apa yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran? Membaca doa dan mengucapkan salam.
8. Bagaimanakah nilai adik dalam pembelajaran PAI, Apakah hasilnya memuaskan atau kurang puas? Puas.
9. Apakah nilai tersebut sesuai dengan kemampuan adik? Sesuai.
10. Jika nilai belum mencapai kkm apakah ada remedi untuk pembelajaran PAI? Biasanya ada.

#### D. Hasil Wawancara Peserta Didik 2 dan 3

Nama 1 : Ribka Davianti Setiawan

Nama 2 : Talitha Helga Amarita

Wawancara : Pada, Rabu 31 Mei 2023

1. Apa yang dilakukan guru saat awal pembelajaran? Pertama salam, setelah itu membaca Al-Fatihah 3 kali bersama-sama.
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? Diskusi.
3. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? Lcd dikelas mati, jadi waktu Pak Tri mau memutar video tidak bisa akhirnya menggunakan papan tulis
4. Apakah guru pernah melakukan pembelajaran PAI diluar kelas? Tidak pernah.

5. Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran berbasis proyek? Pembelajarannya seru karena kita bisa tahu cara bikin film, dan tidak ada jam pelajaran
6. Apakah pembelajaran project mengganggu pembelajaran PAI atau justru malah menambah semangat belajar adik-adik? Menambah semangat dan jadi tahu cara membuat film.
7. Apa yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran? Biasanya disuruh mengerjakan soal untuk minggu depan kemudian berdoa dan salam.
8. Bagaimanakah nilai adik dalam pembelajaran PAI, Apakah hasilnya memuaskan atau kurang puas? Puas.
9. Apakah nilai tersebut sesuai dengan kemampuan adik? Sesuai.
10. Jika nilai belum mencapai kkm apakah ada remidi untuk pembelajaran PAI? Iya ada remidi.

E. Hasil Wawancara Peserta Didik 4 dan 5

Nama 1 : Novi Leonita Fanesya Putri

Nama 2 : Ratih Meilla Diknasya

Wawancara : Pada, Rabu 31 Mei 2023

1. Apa yang dilakukan guru saat awal pembelajaran? Membaca Al-Fatihah 3 kali terus menyapa.
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? Ceramah dan tanya jawab.
3. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran? Papan tulis, dan buku siswa.

4. Apakah guru pernah melakukan pembelajaran PAI diluar kelas?  
Tidak
5. Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran berbasis proyek? Senang.
6. Apakah pembelajaran project mengganggu pembelajaran PAI atau justru malah menambah semangat belajar adik-adik? Menambah semangat belajar.
7. Apa yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran? Biasanya Pak Tri menyuruh kita untuk mengerjakan soal dan dikumpulkan minggu depan. Setelah itu berdoa
8. Bagaimanakah nilai adik dalam pembelajaran PAI, Apakah hasilnya memuaskan atau kurang puas? Puas.
9. Apakah nilai tersebut sesuai dengan kemampuan adik? Sesuai.
10. Jika nilai belum mencapai kkm apakah ada remidi untuk pembelajaran PAI? Ada.

## Lampiran 6

### Modul Ajar

MODUL AJAR KELAS VII  
KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023



SMP NEGERI 23 SEMARANG  
Jl. Rm. Hadi Subeno Mijen, Kota Semarang



**MODUL AJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI**  
**KELAS VII**

|                          |  |
|--------------------------|--|
| Nama Penyusun            | : Aminisar, S.Pd.I.  |
| Nama Sekolah             | : SMP Negeri 23 Semarang   |
| Tahun Ajaran             | : 2022/2023  |
| Target Peserta Didik     | : Kelas VII (Tujuh) Fase D   |
| Alokasi Waktu            | : Durasi 2 pekan / 6 jam pelajaran / 2 pertemuan (240 menit)                             |
| Model Pembelajaran       | : <i>Cooperative Learning</i> dan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>          |
| Metode Pembelajaran      | : Diskusi, Ceramah, Presentasi, <i>Project</i>   |
| Media Pembelajaran       | : LCD Proyektor, speaker aktif, laptop, <i>Whiteboard</i> , <i>spidol</i> dan penghapus. |
| Profil Pelajar Pancasila | :<br>- Religiusitas<br>- Gotong royong<br>- Kreatif                                      |
| Tema Materi              | : Bab X (Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia)              |
| Sumber Belajar           | : Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kemendikbud 2021  |

**A. Gambaran Umum**

|   |
|---|
| <b>Capaian Pembelajaran</b>   |
| <b>SEJARAH PERADAPAN ISLAM</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Abbasiyyah.</li> </ul> |
| <b>Tujuan Pembelajaran</b>  |

|   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Andalusia.</li> <li>Melalui pembelajaran jigsaw, peserta didik dapat menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.</li> <li>Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat bagan, infografis, atau timeline perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.</li> </ol> |
| <b>Pokok Materi</b>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Bani Umayyah di Andalusia.</li> <li>Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.</li> <li>Nilai Islami dari Peradaban Islam pada masa Bani Umayyah.</li> </ul>  |
| <b>Persiapan Pembelajaran</b>   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</li> <li>Memastikan kondisi kelas kondusif</li> <li>Mempersiapkan bahan tayang</li> <li>Mempersiapkan lembar kerja siswa Menyiapkan LKPD untuk tiap kegiatan dan gambar bila diperlukan</li> <li>Menyiapkan asesmen dan daftar hadir siswa</li> </ol>  |

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan 1

| KEGIATAN           | DESKRIPSI KEGIATAN  | ALOKASI WAKTU |
|--------------------|---|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> |   |               |
|                    | Orientasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan salam.</li> <li>Guru mengecek kesiapan siswa belajar baik secara fisik maupun psikologis.</li> <li>Guru menanyakan kehadiran siswa</li> <li>Guru mengondisikan kerapian dan kebersihan kelas</li> </ul> | 15 menit      |

|                      |  |                 |
|----------------------|--|-----------------|
|                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membaca Basmalah bersama-sama (P5: Religiusitas)</li> </ul> <p>Apersepsi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkannya pada materi pertemuan hari ini.</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan disampaikan.</li> </ul> <p>Motivasi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan memotivasi kepada siswa agar senantiasa semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan teknologi.</li> </ul> <p>Pemberian Acuan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui PPT</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.</li> </ul> |                 |
| <b>Kegiatan Inti</b> |  |                 |
| <b>Jam ke-1</b>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati video yang telah ditayangkan.</li> <li>• Peserta didik menganalisis isi dari video tersebut.</li> </ul>   | <b>25 menit</b> |
| <b>Jam ke- 2</b>     | <p>Ice breaking</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan Guru yang memaparkan materi melalui PPT.</li> <li>• Guru memberi ruang untuk peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami.</li> <li>• Peserta didik mengomunikasikan kepada guru materi yang belum dipahami (C4: Komunikasi)</li> </ul>  | <b>40 menit</b> |
| <b>Jam ke- 3</b>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan soal yang ada dibuku Erlangga.</li> </ul>   | <b>30 menit</b> |
| <b>Penutup</b>       |  |                 |
|                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klarifikasi/ kesimpulan siswa dibantu oleh guru</li> <li>• Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran dan</li> </ul>   | <b>10 menit</b> |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>evaluasi ketercapaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan yang akan datang yaitu pembuatan infografis. Peserta didik mencari informasi tokoh-tokoh ilmuwan dan cendekiawan muslim pada masa Daulah Bani Umayyah.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan doa, hamdalah dan ucapan salam.</li> </ul> |  |
|--|---|--|

## Pertemuan 2.

| KEGIATAN           | DESKRIPSI KEGIATAN  | ALOKASI WAKTU          |
|--------------------|---|------------------------|
| <b>Pendahuluan</b> |   |                        |
|                    | <p>Orientasi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam.</li> <li>• Guru mengecek kesiapanpeserta didik belajar baik secara fisik maupun psikologis.</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran peserta didik.</li> <li>• Guru mengondisikan kerapian dan kebersihan kelas</li> <li>• Peserta didik membaca Basmalah bersama-sama (P5: Religiusitas)</li> </ul> <p>Apersepsi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkannya pada materi pertemuan hari ini.</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan pemantik</li> </ul> <p>Motivasi;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan semangat kepada peserta didik.</li> </ul> <p>Pemberian Acuan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.</li> </ul> | <p><b>15 menit</b></p> |

| Kegiatan Inti |  |   |                 |
|---------------|--|---|-----------------|
|               |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik <i>mereview</i> materi minggu lalu bersama guru.</li> </ul> <p><i>Warming Up</i></p>   | <b>25 menit</b> |
|               |  | <p>Pembuatan Infografis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang. (dimensi Gotong Royong)</li> <li>• Peserta didik berkumpul dikelompoknya masing-masing.</li> <li>• Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.</li> <li>• Peserta didik membuat karya infografis yang sesuai, dibias sebagai dan semenarik mungkin untuk dilihat. (Dimensi Kreatif)</li> <li>• Peserta didik mendemonstrasikan hasil yang telah dibuat didepan kelas.</li> </ul> | <b>75 menit</b> |
| Penutup       |  |   |                 |
|               |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Klarifikasi/ kesimpulan siswa dibantu oleh guru</li> <li>• Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran dan evaluasi ketercapaian.</li> <li>• Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pertemuan yang akan datang.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan doa, membaca hamdalah dan ucapan salam.</li> </ul>   | <b>5 menit</b>  |

### Asesmen

#### Asesmen Formatif

Peserta didik membuat infografis tokoh ilmuwan muslim secara berkelompok.

Sikap (Profil Pelajar Pancasila)

#### Asesmen Sumatif

Peserta didik mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan.

# Lampiran 7

## ATP

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**  
**SMP NEGERI 23 SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

| NO | ELEMEN              | CAPAIAN PEMBELAJARAN   | TUJUAN PEMBELAJARAN   | LINGKUP MATERI  | KELAS | ALOKASI WAKTU   |
|----|---------------------|--|---|---|-------|-----------------|
| 1. | Al-Qur'an dan Hadis | <p>Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam.</p> | <p>Peserta didik dapat :</p> <p>1.1.1. Membaca, menulis dan lafal Q.S. An-Nisa/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.</p> <p>1.1.2. Menjelaskan isi kandungan Q.S. An-Nisa/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.</p> <p>1.1.3. Mengimplementasikan lisan alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah.</p> <p>1.1.4. Menjelaskan definisi dan fungsi hadis atas Al-Qur'an sesuai kandungan Q.S. An-Nisa/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.</p> <p>1.1.5. Menciptakan karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga menyakini muhof Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman hidup serta termotivasi untuk menadilami Al-Qur'an dan hadis.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup.</li> <li>Fungsi Al-Qur'an dan isi kandungan QS. An-Nisa/4: 59 dan QS. An-Nahl/16: 64</li> <li>Bacant Alif lam Qamariyah dan Alif lam Syamsiyah.</li> <li>Fungsi hadis atas Al-qur'an</li> </ol> | VII   | 3 JP/ 360 menit |

|           |                               |   |  |   |                 |                 |
|-----------|-------------------------------|---|--|---|-----------------|-----------------|
|           |                               |   | <p>1.2.1. Membaca, menulis, dan hafal Q.S. Al-`Anbya/21: 30 dan Q.S. Al-`Araf/7: 54.</p> <p>1.2.2. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-`Anbya/21: 30 dan Q.S. Al-`Araf/7: 54 dan hadis Nabi tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta.</p> <p>1.2.3. Menampilkan bocoran gambar.</p> <p>1.2.4. Menciptakan karya teks dan berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah.</p> <p>1.2.5. Membangun sikap rasa syukur dan keimanan terhadap tanah air yang diciptakan Allah Swt. dengan keindahan dan sumber daya alam yang berlimpah.</p> | <p>1. Penciptaan Alam semesta bukti kekuasaan Allah</p> <p>2. Kandungan Q.S. Al-`Anbya/21: 30 dan Q.S. Al-`Araf/7: 54</p> <p>3. Contoh perilaku Q.S. Al-`Anbya/21: 30 dan Q.S. Al-`Araf/7: 54</p> | VII             | 3 JP/ 360 menit |
| 2. Akidah | Peserta mendalami rukun iman. | <p>Peserta didik dapat :</p> <p>2.1.1. Menjelaskan pengertian Asmaul Husna al-`Alim, al Khabir, al Sami', dan al-Bashir beserta dalilnya.</p> <p>2.1.2. Menjelaskan contoh-contoh penerapan iman kepada Allah Swt melalui Asmaul Husna al-`Alim, al Khabir, al-Sami', dan Al-Bashir.</p> <p>2.1.3. Menciptakan poster yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Asmaul Husna al-`Alim, al Khabir, al-Sami', dan Al-Bashir.</p> <p>2.1.4. Mengimplementasikan sifat asmaul husna.</p> <p>2.1.5. Mengimplementasikan sikap percaya diri, tekun, teliti, pendengar yang baik, dan visioner.</p> | <p>1. Asmaul husna</p> <p>2. Asmaul Husna al-`Alim, al Khabir, al-Sami', dan al-Bashir</p>   | VII   | 2 JP/ 240 menit |                 |

|           |   |   |   |     |                 |
|-----------|---|---|---|-----|-----------------|
|           |   | <p>2.2.1. Menganalisis manfaat beramal beramal kepada Allah.</p> <p>2.2.2. Meneptakan infografis mengenai tugas para malaikat dan manfaatnya dalam menumbuhkan karakter positif sehingga terdapat keyakinan bahwa Allah SWT telah mengutus malaikat.</p> <p>2.2.3. Mengimplementasikan amal baik dan menjauhi amal buruk.</p>   | <p>1. Manfaat beriman kepada Malaikat Allah</p> <p>2. Nama malaikat dan tugasnya serta sifat-sifatnya</p> <p>3. Fikrah dan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat</p> | VII | 3 JP/ 360 menit |
| 3. Akhlak | <p>Peserta didik mendalami peran salat sebagai bentuk pengajaran atas diri sendiri dan keturukannya. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (arbyyuro) informasi sehingga dia terlindung dari kebohongan dan berita palsu.</p> | <p>Peserta didik dapat :</p> <p>3.1.1. Menjelaskan hakikat salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar</p> <p>3.1.2. Menjelaskan karya berupa kata-kata lafadz yang mengandung is bahwa salat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.</p> <p>3.1.3. Mengimplementasikan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.</p> | <p>1. Salat</p> <p>2. Zikir</p> <p>3. salat dan zikir sebagai pencegah perbuatan keji dan munkar.</p>   | VII | 2 JP/ 240 menit |



|    |       |  |  |   |     |                 |
|----|-------|--|--|---|-----|-----------------|
|    |       |  | <p>3.2.1. Menjelaskan tentang gibah dan dampak negatifnya.</p> <p>3.2.2. Menjelaskan tentang sikap tabayyun dan cara memubuhkannya.</p> <p>3.2.3. Menganalisis perbedaan antara konten gibah dengan kritik dan <i>review</i> produk di media sosial.</p> <p>3.2.4. Menciptakan harmoni sosial dengan menjabari gibah dan menumbuhkan sikap tabayyun.</p>   | <p>1. Gibah</p> <p>2. Tabayyun</p>  | VII | 3 JP/ 360 menit |
| 4. | Fikih | <p>Peserta memahami internalisasi nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu' amalah</i>, riba, rüksah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.</p> | <p>4.1.1. Menjelaskan ketertunan sujud sahwi, tilawah, dan syukur.</p> <p>4.1.2. Menjelaskan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur.</p> <p>4.1.3. Mempraktikkan sujud shwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan dan tata caranya.</p> <p>4.1.4. Membangun sikap tulus kepada aturan Allah dan rendah hati, menjabarkan diri dari perilaku sombong dan takabur, serta menjadi insan yang pundi bersyukur.</p> | <p>1. Sujud sahwi</p> <p>2. Sujud tilawah</p> <p>3. Sujud Syukur</p>  | VII | 3 JP/ 360 menit |
|    |       |  | <p>4.2.1. Menjelaskan konsep rüksah dalam salat, puasa, zakat, dan haji.</p> <p>4.2.2. Mengimplementasikan sikap disiplin dan saling mengahuga dalam menjalankan ibadah.</p> <p>4.2.3. Menciptakan <i>bagua'table</i> mengenai rüksah dalam salat, puasa, zakat, dan haji sehingga tertanam sikap diri terhadap keringanan dalam menjalankan ajaran agama.</p>   | <p>1. Kerdalan dalam bertibadah</p> <p>2. Pelaksanaan rüksah dalam ibadah sholat, puasa, zakat, dan haji.</p> <p>3. Hikmah adanya</p> | VII | 3 JP/ 360 menit |

|                            |   |  |   |  |     |                 |
|----------------------------|---|--|---|--|-----|-----------------|
|                            |   |  |   | dalam ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji.   | VII | 3 JP/ 360 menit |
| 5. Sejarah Peradaban Islam | Peserta didik mampu menghayati pencapaian akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pelegatar untuk memahami alir sejarah masyarakat Islam ke Indonesia | Peserta didik dapat:<br>5.1.1. Menjelaskan sejarah bani umayyah di damaskus (661-750 M) dalam membangun tata Kelola berbagai bidang (pemerintah, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan).<br>5.1.2. Menjelaskan bagan <i>sunline</i> perkembangan peradapan islam pada masa bani Umayyah di Damaskus.<br>5.1.3. Menyakini bahwa agama mendorong peradapan.<br>5.1.4. Membangun sikap cinta tanah air dan semangat membangun negeri. | 5.2.1. Menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah (929-1031M) di Andalusia (Spanyol).<br>5.2.2. Menjelaskan bagan, infografis, atau timeline perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia (Spanyol)<br>5.2.3. Menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai zat pemberi ilmu.<br>5.2.4. Membangun semangat dalam mencari ilmu dan mengembangkan teknologi. | 1. Sejarah Dimulahi Bani Umayyoh<br>2. Kemajuan peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus<br>3. Meneladani nilai Islam dalam sejarah Damuloh Bani Umayyoh di Damaskus | VII | 3 JP/ 360 menit |

## Lampiran 8

### Dokumentasi

#### Wawancara



Wawancara  
Muhammad Ibrahim  
Al Faqih Peserta  
Didik Kelas VII



Wawancara Ibu  
Aminisar Selaku Guru  
PAI&BP Kelas VII



Wawancara Ribka  
dan Talitha  
Peserta Didik  
Kelas VII

## Observasi



Observasi  
Pembelajaran  
Ibu Aminisar



Observasi  
Pembelajaran  
Bapak Tri



Dokumentasi  
Lingkungan  
Sekolah

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Willdan Amzam Stiawan
2. Tempat & Tgl. Lahir : Wonosobo, 14 September 2001
3. Alamat : Pucungwetan Rt.11, Rw.04, Kec. Sukoharjo, Kab. Wonosobo
4. No. HP : 085749824865
5. Email : willdanamzam@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Pucungwetan Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 3 Sukoharjo Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Sigaluh Lulus Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2023

Semarang, 19 Juni 2023



Willdan Amzam Stiawan

NIM. 1903016085